



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELLING SIMBOLIK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS
XI SMA 1 BAE KUDUS**

SKRIPSI

**OLEH
MIRA ANISA SOLECHATI
NPM 17110098**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELLING SIMBOLIK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS
XI SMA 1 BAE KUDUS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH
MIRA ANISA SOLECHATI
NPM 17110098**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELLING SIMBOLIK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS
XI SMA 1 BAE KUDUS**

**Disusun dan diajukan oleh
MIRA ANISA SOLECHATI
NPM 17110098**

**Telah disetujui oleh pembimbing
untuk dilanjutkan di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, 23 Desember 2021

Pembimbing I,



**Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP 106701254**

Pembimbing II,



**Dr. G. Rohastono Aje, M.Pd
NPP 005311011**

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELLING*
SIMBOLIK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS XI SMA 1 BAE KUDUS**

**Disusun dan diajukan oleh
MIRA ANISA SOLECHATI
NPM 17110098**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 4 Maret 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Ketua,



**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd
NPP 097901230**



**Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP 106701254**

Penguji I

**Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP 106701254**


(.....)

Penguji II

**Dr. G Rohastono Ajie, M.Pd
NPP 005311011**


(.....)

Penguji III

**Padmi Dhyah Yulianti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NPP 118001330**


(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. (Yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan (Q.S Ali Imran:134)
2. Berusahalah untuk hidup disiplin, maka hidupmu akan teratur (Mira Anisa Solechati)

Persembahan:

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Sudiyono dan Almh Ibu Suhita Indrawati Rokhibatin yang telah tulus merawat, mengasihi, menjaga, mencintai sepenuh hati, memberikan doa dan dukungan yang mereka lakukan untuk Saya selama ini.. Terimakasih karena telah menjadi orang tua yang hebat dan sempurna untuk Saya.
2. Kakak-kakak saya yang telah mensupport, mendoakan, mendukung atas semua kegiatan Saya.
3. Teman-teman dekat saya, teman yang telah membantu saya selama ini.
4. Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengantarkan Saya mendapat gelar sarjana
5. Almamaterku, UPGRIS, yang telah menjadi saksi bisu perjuangan Saya kurang lebih 4,5 tahun. Terimakasih untuk pengalaman dan pembelajaran yang berharga.

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mira Anisa Solechati
NPM : 17110098
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik
Modelling Simbolik Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas
XI SMA 1 Bae Kudus

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Semarang, 23 Desember 2021

Penulis,



chati

ABSTRAK

Mira Anisa Solechati NPM. 17110098: *”Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA 1 Bae Kudus”* Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang Tahun 2021. Dosen Pembimbing 1 : Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd.,M.Pd.,Kons, Dosen Pembimbing 2 : Dr. G Rohastono Ajie, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah terkait kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus yang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru, merasa kurang motivasi untuk belajar, tidak mengumpulkan tugas, merasa tidak diawasi oleh guru, sering telat saat mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah terkait kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA 1 Bae Kudus. Jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *true experimental design* dengan menggunakan *pretest-posttest control grup design*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus tahun ajaran 2020/2021. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling* sebanyak 20 siswa, 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian berupa skala psikologi kedisiplinan.

Ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis data *post-test* skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 1306 menjadi 1347 setelah dilaksanakannya *treatment*. Tingkat kedisiplinan siswa yang tidak diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* hanya terjadi peningkatan yang minim, yaitu dari 1276 menjadi 1301. Nilai t_{hitung} 2,391 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,228. Dari sebelum dilakukan *treatment* sebesar 1306 sedangkan setelah dilakukan *treatment* menjadi 1347, artinya terdapat peningkatan sebanyak 41 point. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling Simbolik* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA 1 Bae Kudus”.

Saran bagi siswa diharapkan dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* ini siswa mampu meningkatkan kedisiplinan .

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Modelling Simbolik, Kedisiplinan*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling Simbolik* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA 1 Bae Kudus”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan dan motivasi, serta bimbingan dari berbagai berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhdi, S.H.,M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Muniroh Munawar, S.Pi.,M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd.,M.Pd.,Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Dr. G Rohastono Ajie, M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran, ketekunan, ketelitian dan selalu memberikan dorongan positif pada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
6. Kepala SMA 1 Bae Kudus yang telah memberikan ijin penelitian .
7. Ibu Guru BK SMA 1 Bae Kudus yang telah memberikan bantuan, informasi, pengalaman selama penelitian berlangsung.
8. Siswa SMA 1 Bae Kudus yang telah membantu kelancaran penelitian.
9. Sahabat dan teman-teman BK angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan semangat serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik dan pihak-pihak yang terkait.

Semarang, Januari 2022

Penulis,



Mira Anisa Solechati

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kedisiplinan	9
B. Bimbingan Kelompok	13
C. Modelling Simbolik	20
D. Penelitian yang Relevan.....	24
E. Kerangka Pikir	26
F. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30

B. Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Metode dan Desain Penelitian.....	34
E. Populasi, Sampel dan Sampling.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Hipotesis Statistik	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data.....	48
B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan	48
C. Uji Persyaratan Analisis Data	66
D. Uji Hipotesis	69
E. Pembahasan.....	70
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	71
C. Keterbatasan Peneliti.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
Lampiran.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	30
3.2 Desain Penelitian Bentuk Pre-test dan Post-test control grup design	34
3.3 Populasi Penelitian	36
3.4 Pemberian Skor Skala Kedisiplinan Siswa	38
3.5 Blue Print Skala Psikologis Kedisiplinan (Sebelum Uji Coba)	39
3.6 Uji Validitas	41
3.7 Blue Print Skala Psikologis Kedisiplinan (Setelah Uji Coba)	42
3.8 Uji Reliabilitas	44
3.9 Distribusi Pemberian Skor Skala Kedisiplinan	44
3.10 Kategori Interval	45
4.1 Kategori Interval	55
4.2 Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	56
4.3 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	57
4.4 Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol	58
4.5 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	59
4.6 Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	61
4.7 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	62
4.8 Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol.....	63
4.9 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	64
4.10 Uji Normalitas Data Awal.....	66
4.11 Uji Homogenitas Data Awal (<i>Pre-Test</i>).....	67
4.12 Uji Normalitas Data Akhir (<i>Post-Test</i>)	68
4.13 Uji Homogenitas Data Akhir (<i>Post-Test</i>).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	27
3.1 Grafik Batang Data <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	58
3.2 Grafik Batang Data <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol	60
3.3 Grafik Batang Data <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	63
3.4 Grafik Batang Data <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	65

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian	77
2. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	78
3. AKPD.....	82
4. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	83
5. Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol	86
6. Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	87
7. Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol.....	88
8. Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	89
9. Uji Validitas	90
10. Uji Reliabilitas	93
11. Tabel Harga R <i>Product Momen</i>	94
12. Uji Normalitas Data <i>Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen</i>	95
13. Uji Homogenitas Data <i>Pre-Test dan Post-Test (Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)</i>	96
14. Perhitungan Uji T Hipotesis.....	97
15. RPL Bimbingan Kelompok.....	98
16. Penilaian Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling.....	123
17. Daftar Hadir Try Out.....	128
18. Daftar Hadir <i>Pre-Test</i>	130
19. Daftar Hadir Eksperimen	134
20. Evaluasi Proses Layanan Bimbingan dan Konseling.....	137
21. Rencana Tindak Lanjut) Laporan Pelaksanaan, (B) Evaluasi, (C) Analisis Hasil Evaluasi, dan (D) Rencana Tindak Lanjut SMA 1 Bae kodus	152
22. Surat Ijin Penelitian.....	156
23. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	157
24. Skala Penelitian Kedisiplinan	158
25. Skala Penelitian Kedisiplinan “Valid”	163

26. Pembimbingan Skripsi.....	167
27. Dokumentasi.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pondasi kehidupan suatu bangsa, semakin maju dan berkembang pendidikan maka semakin terarah masa depan siswa, sehingga siswa dapat meraih masa depan terutama dalam hal kedisiplinan. Oleh karena itu, sekolah menjadi tujuan awal dari pendidikan dan di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam mewujudkan proses pembelajaran, seorang guru berperan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang (UU RI No. 2 Tahun 1989). Para ahli dalam bukunya Wahab (2004:11) bersepakat bahwa pendidikan yang baik selalu dilakukan dengan cara-cara yang mendasari diri teori-teori mendidik hasil pemikiran dan hasil penelitian para ahli. Disamping itu, pengalaman mendidik para pendahulu yang dianggap berhasil juga diakui sebagai referensi cara mendidik yang baik. Dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan dengan mendasarkan para teori dan praktek mendidik yang disepakati para ahli yang terangkum dalam disiplin ilmu yang disebut ilmu pendidikan.

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan baik, masing-masing sekolah memiliki tata tertib dan seluruh siswa wajib mematuhi dan menjalankan tata tertib dengan sebaik mungkin. Siswa dapat dikatakan disiplin jika siswa dapat melaksanakan tata tertib seperti : berangkat sekolah tepat waktu, mentaati dan menerapkan semua peraturan yang ada di sekolah, serta dapat berperilaku sejalan dengan norma-norma yang berlaku. Dengan sikap siswa yang demikian dapat mencerminkan sekolah tersebut baik dalam menjalankan tata tertib. Sebaliknya, jika banyak siswa yang melanggar tata tertib, melakukan pelanggaran sudah dianggap biasa tanpa diberi teguran yang sesuai, serta tidak ada perbaikan yang dilakukan maka dapat dipastikan sekolah tersebut kurang baik dalam menciptakan suasana tertib dalam menjalankan peraturan di sekolah. Peran dasar guru sebagai pendidik berfungsi penuh untuk dapat mengatur dan memberikan contoh baik bagi siswa, tetapi tidak serta merta hanya guru yang mengambil andil, melainkan dari diri siswa sendiri, akan kesadaran pentingnya untuk berlaku taat pada tata tertib yang berlaku.

Kedisiplinan sangatlah wajib untuk dilakukan dan dipatuhi, siswa yang kedapatan melanggar selanjutnya akan diberi sanksi/hukuman, dengan begitu diharapkan para siswa yang melanggar tata tertib akan merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya tersebut. Tetapi dengan adanya pandemik virus covid 19 ini, guru tidak dapat dengan mudah untuk mengontrol kegiatan siswa, terlebih pembelajaran dilakukan secara daring. Sekolah mengusahakan

pembelajaran jarak jauh ini dapat berjalan dengan baik, salah satunya membuat jadwal melalui platform sekolah, namun masih saja banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, alhasil dalam mengikuti pembelajaran daring sering telat, tugas-tugas juga tidak dikerjakan dengan baik.

Menurut Tu'u (2004:30) istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "Disciplina" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat istilah dalam bahasa Inggris "Disciple" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Dalam penelitian Hasbunian dan Rosmawati (2019:15) Disiplin dapat dimaknai sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui serangkaian perilaku yang didorong keinginan dalam diri untuk menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin terbentuk sejak anak berada dalam lingkungan keluarga, lalu berkembang di sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil data Angket Kebutuhan Peserta didik (AKPD) Kelas X SMA 1 Bae Kudus dilaksanakan pada 21 Mei 2021 berikut presentasinya: a) Saya belum tahu cara mengatur waktu yang baik (46,7%). b) Saya masih suka menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah/PR (72,2%). c) Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu (89,4%). d) Saya merasa sulit mematuhi tata tertib (52,4%). Sejalan dengan hasil AKPD, peneliti mendapatkan data lain dengan melakukan wawancara bersama guru

Bk bahwa siswa memiliki kedisiplinan rendah sebagai berikut : siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, merasa kurang motivasi untuk belajar, tidak mengumpulkan tugas, merasa tidak diawasi oleh guru, sering telat saat mengikuti pembelajaran.

Perilaku disiplin akan membuat siswa lebih baik dalam menjalankan proses pembelajaran, bila tidak disiplin siswa mengalami kesulitan yang akan berdampak buruk pada dirinya dalam proses pembelajaran seperti: tertinggal materi pembelajaran, nilai menjadi turun, nama siswa akan dikenal dengan buruk dll sehingga hasil belajar tidak optimal. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah melakukan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntunan norma kehidupan yang bermakna. Salah satu jenis strategi bimbingan dan konseling adalah Bimbingan Kelompok (BKp). BKp adalah layanan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai sumber informasi tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan yang berguna untuk menunjang pemahaman sehari-hari untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. BKp yang diberikan oleh guru Bk di SMA 1 Bae Kudus, dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan masalah belajar. Sesuai dengan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah kedisiplinan mencakup sebagian

besar siswa yang berhubungan dengan hubungan sosial siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan beberapa upaya untuk mengatasinya. Penelitian ini adalah upaya mengembangkan disiplin tersebut.

Menurut Suhesti (2012:21), layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi. Pembahasan tersebut dilakukan dengan melibatkan peserta didik dan diharapkan dapat mengembangkan perasaan, pikiran, dan persepsi serta wawasan pembaharuan ke arah yang lebih baik.

Modelling simbolik adalah bentuk teknik yang memberikan layanan dengan menggunakan media, media yang dipakai antara lain media film, media cetak, setelah siswa mengamati media film dan media cetak tersebut siswa dapat mendemonstrasikan apa yang telah diamati dari media yang ditampilkan sehingga lebih efektif dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Lilis (2002:52) menjelaskan *modelling simbolik* adalah prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media berupa film, video, buku pedoman, dll dengan cara memperagakan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELLING SIMBOLIK* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA 1 BAE KUDUS”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa siswa SMA

1 Bae Kudus mempunyai permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kedisiplinan dalam belajar
2. Kurangnya rasa tanggung jawab pada diri sendiri,
3. Kesulitan mengendalikan dan memahami diri sendiri

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan di atas, di mana kedisiplinan dan rasa tanggungjawab terhadap tata tertib sekolah masih rendah, maka peneliti membatasi masalah hanya sebatas obyek penelitian yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* terhadap kedisiplinan siswa agar penelitian ini tidak melebar melebihi pembahasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah “apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* terhadap kedisiplinan siswa Kelas XI SMA 1 Bae Kudus”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* terhadap kedisiplinan Siswa SMA 1 Bae Kudus.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pembahasan permasalahan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru khususnya dalam hal kedisiplinan dan diharapkan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi Guru Pembimbing

Manfaat bagi sekolah yaitu untuk membantu agar guru pembimbing dapat meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah serta memperoleh wawasan baru yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Peneliti

Manfaat tersendiri bagi penulis adalah sebagai proses pembelajaran dalam mencari pemecahan masalah dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya terkait tentang kedisiplinan dan kegunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* untuk dapat menyelesaikan permasalahan kedisiplinan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Daryanto dan Darmiatun (2013:49), disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.

Sugiarto dkk (2019:234), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Menurut Wibawa dkk (2015:88), kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dirangkum bahwa kedisiplinan adalah suatu perilaku, sikap dan kontrol diri untuk menjalankan serta mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku, sehingga

tingkah laku yang muncul tidak menyimpang dari norma-norma. Dengan demikian disiplin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perilaku seseorang dalam bertindak untuk mencegah tindakan yang tidak diinginkan dan menjadikan siswa berperilaku positif di kehidupan bermasyarakat, sekolah dan pada dirinya sendiri.

2. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Colvin (2008:44), disiplin berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan guru dan murid berpartisipasi dalam proses yang diperlukan untuk mendapatkan hasil akademis dan sosial yang diinginkan.

Tu'u (2004:38), disiplin berfungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

Daryanto (2013:49), disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independansi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif, positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Dari uraian diatas dirangkum fungsi kedisiplinan adalah untuk mengatur dan membentuk perilaku individu agar mampu mengikuti peraturan yang berlaku serta dapat mengoptimalkan kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Ciri-ciri Perilaku Kedisiplinan

Menurut Tu'u (2004:32-36), proses penerapan disiplin pembelajaran dilakukan sebelum adanya jam pelajaran dan sampai siswa tidak ada proses pembelajaran berlangsung. Ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Siswa mengikuti aturan dalam berpakaian di sekolah, siswa yang disiplin biasanya : menggunakan pakaian yang ditentukan oleh pihak dari sekolah, sebagai contoh baju putih, bawahan biru, sepatu hitam, dan baju pramuka.
- b. Siswa mengikuti aturan dalam masuk dan pulang sekolah siswa disiplin berarti siswa harus melaksanakan atau melakukan aturan-aturan yang berlaku.
- c. Siswa mengikuti aturan dalam kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban sekolah.
- d. Siswa disiplin berarti yang harus melaksanakan aturan tata tertib yang harus dijalankan oleh siswa sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.
- e. Siswa mengikuti aturan dalam sopan santun pergaulan di sekolah siswa yang memiliki sikap disiplin, maka siswa ini biasanya akan bersikap sopan santun dilingkungan sekolah.

Berdasarkan ciri-ciri kedisiplinan tinggi menurut Djamarah (2010:15) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesadaran: untuk menegakkan tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting. Sebab penegakan

disiplin karena diri sendiri berarti sendiri disiplin yang timbul itu adalah karena kesadaran.

- b. Adanya semangat menghargai waktu: kedisiplinan dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang menggunakan kedisiplinan.
- c. Selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perubahan orang-orang yang berasal dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perubahan. Semua jadwal kegiatan mereka taati dengan ikhlas.
- d. Mempunyai semangat yang tinggi dalam segala tindakan dan perbuatan orang yang penuh semangat biasanya penuh energi. Jika seseorang yang telah mempunyai semangat yang tinggi untuk berbuat dan bekerja, maka otomatis ia akan dapat mengusir, menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, dan lesu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dirangkum bahwa ciri-ciri disiplin adalah adanya kesadaran dari individu tersebut, adanya keinginan untuk memperbaiki diri, adanya semangat untuk menghargai waktu, selalu menerapkan sikap disiplin atas semua tindakan, adanya kemauan untuk belajar mengembangkan kemampuan diri.

B. Bimbingan Kelompok

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Mulyadi (2016:295), layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Menurut Tohirin (2011:170), bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Mungin (Narti, 2014:17-18), layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas pengertian bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan untuk memecahkan permasalahan dengan cara membahas bersama-sama melalui dinamika kelompok guna untuk memberikan pengembangan dan wawasan kepada siswa.

Setelah mengkaji pengertian bimbingan kelompok dan teknik modeling simbolik dapat dirangkum secara garis besar bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan diberikan untuk siswa dengan dibekali data dan fakta baik secara individu ataupun kelompok guna memahami diri dan dapat mengarahkan tujuan hidup untuk dapat mengambil keputusan yang baik untuk kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2011:172) bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Menurut Mugiarto (2009:66), tujuan bimbingan kelompok yaitu siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok. Sehingga terjadi komunikasi antara individu

di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok.

Menurut Prayitno (Narti,2014:26), tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berfikir,berpersepsi dan wawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah mengajak siswa bersama-sama untuk mengemukakan pendapat permasalahan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, pemahaman tentang situasi, dan mengembangkan sikap agar mampu berkembang lebih baik dari sebelum mengikuti bimbingan kelompok.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (Narti, 2014:25-26), bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok/siswa :

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (peranan konselor) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif), disinkronasikan dan dimantapkan sehingga para anggota

kelompok/konseli memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok. “sikap positif” di sini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah/buruk/negatif dan menyokong hal-hal yang benar/baik/positif. Sikap positif ini diharapkan dapat merangsang konseling untuk: menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan ‘penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik’.
- c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”
- d. Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Menurut Damayanti (2012:43), manfaat bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dirangkum bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah memberi kesempatan kepada untuk melatih diri agar dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan rasa

kerjasama agar dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpendapat dan percaya diri saat berhadapan dengan orang lain.

4. Tahapan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2011:176-177) tentang pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi :

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, (b) membentuk kelompok. Kelompok yang terlalu kecil (misalnya hanya 2-3 orang saja) tidak efektif untuk layanan bimbingan kelompok karena kedalaman dan variasi pembahasan menjadi berkurang dan dampak layanan juga menjadi terbatas. Sebaliknya kelompok yang terlalu besar pun tidak efektif, karena akan mengurangi tingkat partisipasi aktif individual dalam kelompok. Kelompok juga kurang efektif apabila jumlah anggotanya melebihi 10 orang. Kelompok yang ideal jumlah anggota 8-10 orang, (c) menyusun jadwal kegiatan, (d) menetapkan prosedur layanan, (e) mendapatkan fasilitas layanan, (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, (b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, (c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap: (1) pembentukan, (2) peralihan, (3) kegiatan, dan (4) pengakhiran.

- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi), (b) menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi), (b) menetapkan prosedur dan standar evaluasi, (c) menyusun instrument evaluasi, (d) mengoptimalkan instrument evaluasi, (e) mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan norma atau standar analisis, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsir hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan yang mencakup kegiatan: (a) menyusun laporan, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madsarah dan pihak-pihak lain yang terkait, (c) mendokumentasikan laporan layanan.

Menurut Hartinah (Narti, 2014:30-32) menyatakan pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu:

- a. Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan temanya adalah pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri ke dalam suatu kelompok: (1) mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok, (2) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, (3) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, (4)

teknik khusus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini. (5) permainan penghangat/pengakrab.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini meliputi: (1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, (3) membahas suasana terjadi, (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, (5) kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukkan.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini meliputi kegiatan: (1) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas sedangkan untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan kemudian pemilihan permasalahan atau topik, (2) tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok, (3) anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, (4) kegiatan selingan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan yang akan segera diakhiri, pengambilan kesimpulan

oleh anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, doa penutup.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dirangkum bahwa tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dibagi jadi empat, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

C. Modelling Simbolik

1. Teknik Modelling Simbolik

a. Pengertian Teknik Modelling Simbolik

Menurut Nursalim (2014:123) modeling simbolik adalah model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film, atau slide.

Selanjutnya menurut Lilis (2013:52) modeling simbolik merupakan cara/prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dll dengan cara mendemostrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki klien. Modeling simbolik ini dikembangkan untuk perorangan maupun kelompok.

Menurut Gunarsa (2004:222), penokohan yang simbolik (*symbolic model*) adalah tokoh yang dilihat dari film, video atau media lainnya. Contohnya seseorang menderita neurosis yang melihat tokoh dalam film dapat mengatasi masalahnya dan kemudian ditirunya. Jadi dengan *symbolic model* siswa mampu mencontoh perilaku positif yang ada di dalam film, video maupun media lain yang dipergunakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dirangkum bahwa modeling simbolik adalah modeling melalui film yang dapat menjadi sumber tingkah laku, sehingga seseorang yang mengatami film tersebut dapat mengobservasi, mengimitasi, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif dan mengidentifikasi dirinya sendiri dengan model yang telah diamati dalam film.

b. Tujuan modeling simbolik

Selanjutnya tujuan dari teknik modeling simbolik, menurut Komalasari (2011:178-179) tujuan modeling simbolik yaitu agar siswa mampu mengambil respon atau keterampilan baru dan memperlihatkannya dalam perilaku baru, serta melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan tidak ada hambatan. Jadi, siswa diharapkan dapat menambah atau mengurangi contoh perilaku setelah melakukan pengamatan dari perilaku yang difilmkan.

Willis (Ratna, 2013:49), mengemukakan bahwa tujuan modeling simbolik digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien (siswa), dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dengan demikian siswa dapat memperkuat perilaku yang sudah terbentuk didalam diri siswa tersebut dan meningkatkan perilaku yang terbentuk semakin kuat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dirangkum bahwa teknik modelling simbolik bertujuan untuk membantu individu

menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan adanya bantuan tingkah laku baru yang positif serta bisa menambah wawasan dan pengetahuan.

c. Tahapan penggunaan teknik modeling simbolik

Selanjutnya tahapan penggunaan teknik modeling simbolik menurut Komalasari (2011:179-180) yaitu:

- 1) Menetapkan bentuk penokohan *symbolic model*
- 2) Memilih model yang bersahabat atau teman sebaya siswa yang memiliki kesamaan.
- 3) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- 4) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- 5) Pada saat siswa memperhatikan penampilan tokoh berika penguatan alamiah.
- 6) Bila mungkin membuat desain pelatihan konseli menirukan model secara tepat sehingga akan mengarahkan siswa pada penguatan alamiah.
- 7) Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang paling sukar.
- 8) Scenario modeling harus dibuat realistik.
- 9) Kombinasi modeling dengan aturan, instruksi, dan penguatan.

Menurut Bandura (Crain, 2007:304) menjelaskan bahwa tahap teknik modeling simbolik yaitu:

- 1) Proses perhatian tidak bisa mengimitasi sebuah model kecuali kita memberikan perhatian yang cukup kepada model tersebut. Model-model sering kali menarik perhatian karena memiliki pematik berupa keberhasilan, prestise, kekuatan atau kualitas kemenangan lainnya.
- 2) Proses retensi, karena kekuasaan sering mengimitasi model-model setelah beberapa saat mengamati, maka harus sanggup mengingat tindakan-tindakan dalam bentuk simbolik.
- 3) Proses reproduksi motorik, untuk memproduksi tingkah laku secara akurat, harus memiliki kemampuan motorik yang dibutuhkan.
- 4) Proses penguatan dan motivasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dirangkum bahwa dalam tahapan penggunaan modeling simbolik harus menentukan perilaku tujuan, spesifikasi tingkah laku yang menjadi tujuan, dan memastikan model simbolik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan klien agar dalam pelaksanaan dengan teknik modeling simbolik berjalan sesuai yang diharapkan. Teknik modeling simbolik meliputi, pendahuluan: memberi salam, berdoa, presensi, apresiasi (memberi kesempatan kepada siswa mengungkap pengalaman yang relevan dengan topik), inti: eksplorasi, meliputi: menciptakan hubungan baik dan mendorong ketertiban siswa, memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi, elaborasi, meliputi: menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, konfirmasi, meliputi: mengklarifikasi pernyataan siswa, memberi

penguatan positif terhadap pernyataan benar, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi, memberikan umpan balik, motivasi, penguatan terhadap siswa, penutup meliputi: membuat rangkuman materi, melakukan penilaian, memberi umpan terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan tindak lanjut, berdoa, dan memberi salam.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain. Dengan tujuan sebagai bahan masukan bagi pemula dan dijadikan sebagai pembandingan dengan peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Retong, 2019) jurnal dengan judul “Peningkatan Kedisiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: Studi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan upaya meningkatkan disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Maumere mengalami peningkatan pada setiap siklusnya Pada pernyataan positif siklus I 34,5% (kategori rendah) mengalami peningkatan siklus II 87,15% Pada pernyataan negative siklus I 50,4% (kategori sedang), mengalami peningkatan pada siklus III 86,7 % (kategori sangat tinggi). Dengan demikian dapat disimpulkan: pertama penggunaan layanan bimbingan kelompok

sangat efektif dalam upaya meningkatkan disiplin siswa yang berdampak pada peningkatan tingkat kehadiran siswa. Kedua tingkat disiplin siswa pada awal pelajaran/ masuk kelas, selama proses pembelajaran dan akhiri dari pembelajaran (pulang sesuai jadwal) pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Maumere sangat tinggi. Ketiga perilaku disiplin di dalam kelas dan disiplin menepati jadwal terus meningkat dari siklus 1 sampai siklus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizal, dkk. 2019) jurnal dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan " Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik mengalami peningkatan terhadap kemampuan kedisiplinan siswa kelas X SMK 01 Muhammadiyah Semarang. hal ini dapat dilihat pada hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol dengan rata-rata pretest mengalami selisih peningkatan sebanyak 34,715 % sedang pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik mengalami selisih peningkatan sebanyak 23,295 % sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMK 01 Muhammadiyah Semarang.

Dengan demikian melihat hasil dari penelitian yang terdahulu diatas merupakan bukti yang memberikan gambaran

mengenai upaya yang menyangkut dengan layanan bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian terdahulu dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA 1 Bae Kudus”.

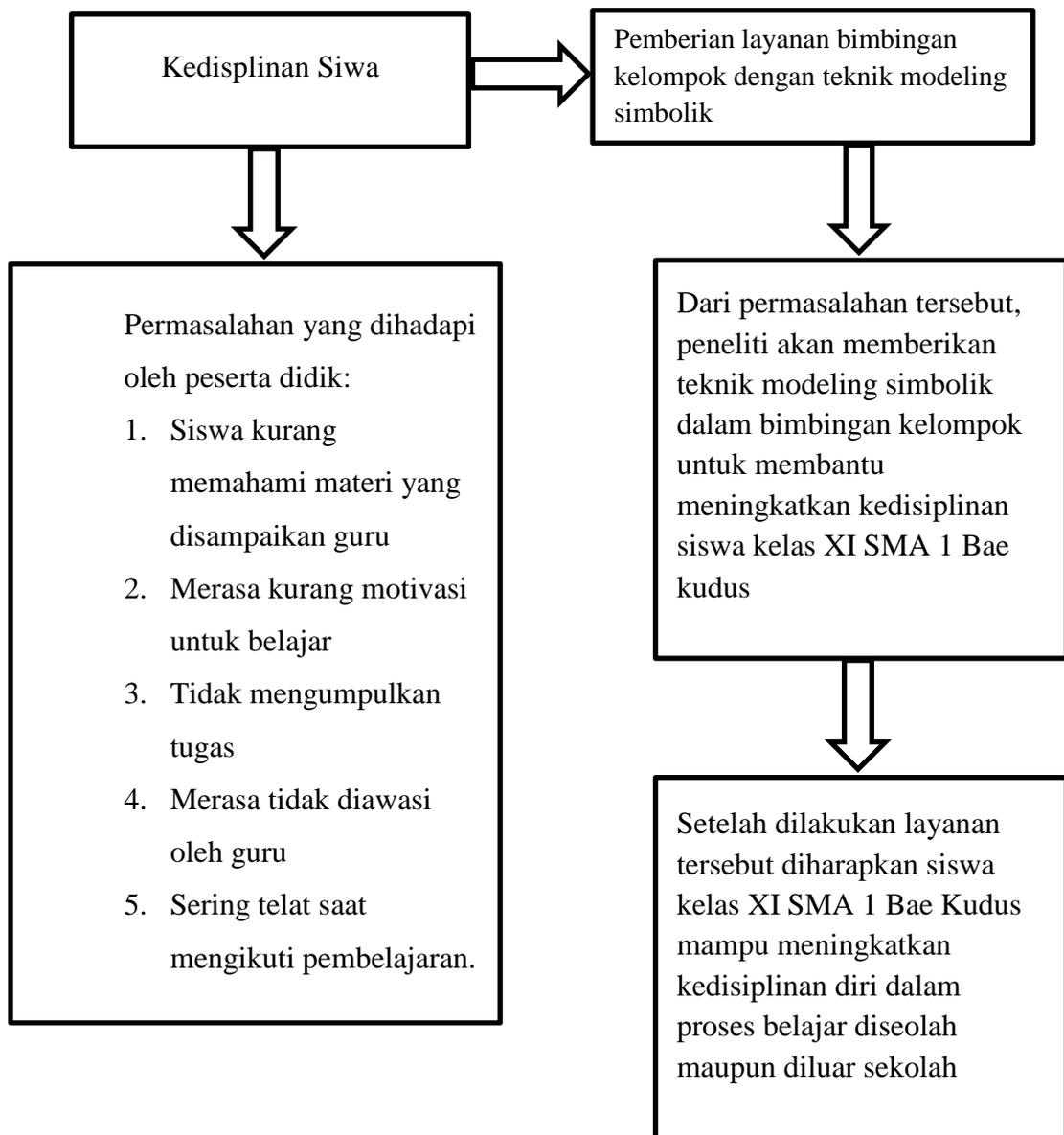
E. Kerangka Berfikir

Ada beberapa masalah yang dikemukakan yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, merasa kurang motivasi untuk belajar, tidak mengumpulkan tugas, merasa tidak diawasi oleh guru, sering telat saat mengikuti pembelajaran. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu merubah sikap siswa ke hal yang lebih positif antara lain akan lebih disiplin dan tertib dalam mentaati tata tertib yang berlaku, mengurangi perselisihan siswa, dan mematuhi tata tertib serta berperilaku sosial yang baik.

Disiplin suatu hal yang sangatlah mudah untuk diucapkan tetapi sangat susah untuk diterapkan. Sikap disiplin yang diharapkan dari siswa adalah keataan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Siswa yang disiplin tidak semestinya instan untuk menjalaninya tetap memerlukan latihan sikap untuk bisa bersikap disiplin.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik modeling simbolik adalah suatu proses layanan yang memberikan pemahaman tertentu oleh siswa, dan kemudian siswa mendapatkan pemahaman dan wawasan mengenai sikap disiplin siswa, dengan seperti itu siswa dapat mengamati model tingkah laku kedisiplinan siswa, melalui

pengamatan perilaku film siswa dapat mengidentifikasi dan mengobservasi dirinya dengan model dalam film. Diharapkan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka para siswa diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin, sehingga siswa bisa mematuhi tata tertib disekolah.



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Dalam proses penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis kerja atau hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi sebagai berikut:

1. Adanya keefektifan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan sikap disiplin siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.
2. Tidak adanya keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik modeling simbolik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

Tidak adanya efektifitas dalam layanan bimbingan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik modeling simbolik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk mengembangkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Bae Kudus, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah sebagai tempat penelitian karena ditemukan adanya permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut dan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, permasalahan yang muncul yaitu rendahnya kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan							
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Penyusunan Proposal	√	√	√	√				
2.	Penyusunan Instrumen					√			
3.	<i>Try Out</i>						√		
4.	<i>Pre-test</i>						√		
5.	Treatment							√	
6.	<i>Post-test</i>							√	
7.	Laporan Penyusunan								√

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:60)) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*)

1. Variabel bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik *modeling simbolik* yang dilambangkan dengan huruf X.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2017:61) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa yang dilambangkan dengan huruf Y.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu perilaku, sikap dan kontrol diri untuk menjalankan serta mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku, sehingga tingkah laku yang muncul tidak menyimpang dari norma-norma. Dengan demikian disiplin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perilaku

seseorang dalam bertindak untuk mencegah tindakan yang tidak diinginkan dan menjadikan siswa berperilaku positif di kehidupan bermasyarakat, sekolah dan pada dirinya sendiri. Ciri-ciri yang digunakan sebagai indikator skala peneliti setuju dengan ciri-ciri menurut Tu'u (2004:32-36) yaitu: Siswa mengikuti aturan dalam berpakaian di sekolah, Siswa mengikuti aturan dalam masuk dan pulang sekolah siswa disiplin berarti siswa harus melaksanakan atau melakukan aturan-aturan yang berlaku, Siswa mengikuti aturan dalam kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban sekolah, Siswa disiplin berarti yang harus melaksanakan aturan tata tertib yang harus dijalankan oleh siswa sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, dan Siswa mengikuti aturan dalam sopan santun pergaulan di sekolah.

2. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik.

Tahapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik mengemukakan empat tahap perkembangan kelompok sebagai berikut: Tahap pembentukan temanya adalah pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri ke dalam suatu kelompok: mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini, permainan penghangat/pengakrab. Tahap peralihan ini meliputi: menjelaskan kegiatan

yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap kegiatan ini meliputi kegiatan: pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas sedangkan untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan kemudian pemilihan permasalahan atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok, anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, kegiatan selingan. Tahap pengakhiran yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan yang akan segera diakhiri, pengambilan kesimpulan oleh anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, doa penutup. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Selanjutnya tahapan penggunaan teknik modeling simbolik : Menetapkan bentuk penokohan *symbolic model*, Memilih model yang bersahabat atau teman sebaya siswa yang memiliki kesamaan, Bila mungkin gunakan lebih dari satu model. Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli, Pada saat siswa

memperhatikan penampilan tokoh berika penguatan alamiah, Bila mungkin membuat desain pelatihan konseli menirukan model sacara tepat sehingga akan mengarahkan siswa pada penguatan alamiah, Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang paling sukar, Skenario modeling harus dibuat realistik, Kombinasi modeling dengan aturan, instruksi, dan penguatan.

D. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian kuantitatif *true experimental design* dengan menggunakan *pretest-posttest control grup design* dengan menggunakan *pretest-posttest control grup design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian di beri *pre-test* dan *post test* untuk mengetahui keadaan awal dan keadaan akhir adalah perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017:112-113). Desain ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:

Tabel 3.2

Desain penelitian bentuk pretest-posttest control grup design

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

R : Randomisasi Subjek

O₁ : Mengembangkan kedisiplinan kelompok eksperimen sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik

X : Pemberian treatment

O₂ : Mengembangkan kedisiplinan kelompok eksperimen sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik

R : Kelompok Kontrol

O₃ : Mengembangkan kedisiplinan kelompok kontrol sebelum diterapkan bimbingan konvensional

O₄ : Mengembangkan kedisiplinan sebelum diterapkan bimbingan konvensional

E. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA 1 Bae Kudus. Dengan jumlah populasi ini adalah 395 responden. Adapun kelas yang digunakan sebagai kelas untuk tyroun yaitu

IPA 7 yang berjumlah 36 siswa, sehingga populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 356 siswa yang terdiri dari :

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	IPA 1	36 Siswa
2	IPA 2	36 Siswa
3	IPA 3	35 Siswa
4	IPA 4	36 Siswa
5	IPA 5	36 Siswa
6	IPA 6	36 Siswa
7	IPS 1	36 Siswa
8	IPS 2	36 Siswa
9	IPS 3	36 Siswa
10	IPS 4	36 Siswa
Jumlah		356 Siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengukur kedisiplinan siswa, dengan memberikan skala kedisiplinan kepada siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus yaitu kelas IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 4, IPA 5, IPA 6, IPS 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4 dengan jumlah 356 siswa. Kemudian rencana dalam pengambilan sampel

akan diambil secara acak kelas yang digunakan sebagai sampel. Sebanyak 2 (kelompok), yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 18 siswa.

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2017:120) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menurut Soegeng (2015:106) menggunakan *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik atau cara mengambil sampel berdasarkan rumpun atau kelompok. Hal ini di perkuat dengan pendapat Sugiyono (2017:121) *Cluster Random Sampling* merupakan teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pencatatan hasil pengumpulan data yang berupa skala psikologi dengan menggunakan skala likert dengan format berbentuk pernyataan objektif tentang meningkatkan kedisiplinan siswa. Format respon yang digunakan dalam instrument terdiri dari pertanyaan favourable dan unfavourable. Menurut pendapat Sugiyono (2017:134) menjelaskan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Format respon yang digunakan dalam skala ini terdiri dari empat pilihan: untuk pernyataan favorable yaitu Sangat Sesuai (SS) = skor 4, Sesuai (S) = skor 3, Tidak Sesuai (TS) = skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = skor 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable maka skornya, Sangat Sesuai (SS) = skor 1, Sesuai (S) = skor 2, Tidak Sesuai (ST) = skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = skor 4.

Adapun table kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian meningkatkan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pemberian Skor Skala kedisiplinan siswa

No.	Pernyataan	Kode	Skor	
			(Favourable)	(Unfavourable)
1	Sangat Sesuai	SS	4	1
2	Sesuai	S	3	2
3	Tidak Sesuai	TS	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	STS	1	4

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:166), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah skala psikologis yang diuji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

Instrumen skala psikologis yang diambil dari ciri-ciri kedisiplinan yang kemudian dibuat pernyataan- pernyataan sehingga selanjutnya butir-butir pernyataan tersebut dapat di buat menjadi skala kedisiplinan siswa. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Blue Print Skala Psikologi Kedisiplinan Siswa

(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
Kedisiplinan	Adanya kesadaran	1,9,17,25,33,41,49	5,13,21,29,37,45	13
	Adanya semangat menghargai waktu	6,14,22,30,38,46	2,10,18,26,34,42,50	13
	Selalu menempatkan disiplin diatas semua Tindakan dan perubahan	3,11,19,27,35,43	7,15,23,31,39,47	12
	Mempunyai semangat yang tinggi	8,16,24,32,40,48	4,2,20,28,36,44	12

	dalam segala Tindakan dan perbuatan			
Jumlah		25	25	50

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instumen

Menurut Sugiyono (2017:193), alat ukur yang valid (sahih) adalah alat ukur yang mampu mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try out) instrument. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumentnya sudah baik, sudah valid analisis instrument menggunakan aplikasi SPSS dan total yang dikerjakan dengan korelasi *product moment*

Untuk mengetahui validitas tidaknya sebuah butir pertanyaan maka hasil koefisien korelasi tiap butir kemudian dikorelasikan pada table *r product moment* pada taraf signifikan 5% dengan jumlah subjek (N). Jika r_{hitung} lebih besar hasilnya dengan r_{table} maka item skala tersebut dikatakan valid, dan jika terjadi sebaliknya item skala tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil *try-out* instrument penelitian skala kedisiplinan yang telah dilaksanakan dengan peserta didik, maka didapatkan rekapitulasinya sebagai berikut :

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Kedisiplinan

No.	Rxy	R tabel	Keterangan	No.	Rxy	R tabel	Keterangan
1.	0,388	0,328	Valid	26.	0,312	0,328	TV
2.	0,388	0,328	Valid	27.	0,486	0,328	Valid
3.	0,382	0,328	Valid	28.	0,348	0,328	Valid
4.	0,658	0,328	Valid	29.	0,467	0,328	Valid
5.	0,437	0,328	Valid	30.	0,689	0,328	Valid
6.	0,266	0,328	TV	31.	0,183	0,328	TV
7.	0,403	0,328	Valid	32.	0,412	0,328	Valid
8.	0,532	0,328	Valid	33.	0,559	0,328	Valid
9.	0,418	0,328	Valid	34.	0,464	0,328	Valid
10.	0,368	0,328	Valid	35.	0,367	0,328	Valid
11.	0,410	0,328	Valid	36.	0,659	0,328	Valid
12.	0,590	0,328	Valid	37.	0,626	0,328	Valid
13.	0,531	0,328	Valid	38.	0,441	0,328	Valid
14.	0,380	0,328	Valid	39.	0,522	0,328	Valid
15.	0,287	0,328	TV	40.	0,495	0,328	Valid
16.	0,556	0,328	Valid	41.	0,605	0,328	Valid
17.	0,766	0,328	Valid	42.	0,780	0,328	Valid
18.	0,431	0,328	Valid	43.	0,664	0,328	Valid
19.	0,643	0,328	Valid	44.	0,455	0,328	Valid

20.	0,081	0,328	TV	45.	0,385	0,328	Valid
21.	0,383	0,328	Valid	46.	0,093	0,328	TV
22.	0,622	0,328	Valid	47.	0,347	0,328	Valid
23.	0,348	0,328	Valid	48.	0,263	0,328	TV
24.	0,457	0,328	Valid	49.	0,171	0,328	TV
25.	0,526	0,328	Valid	50.	0,301	0,328	TV

Adapun butir item yang dinyatakan valid dalam tryout tersebut sebanyak 41 item, yaitu item no 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, dan 47. Sedangkan untuk butir item yang tidak valid sebanyak 16 butir instrumen antara lain; nomor 5, 15, 20, 26, 31, 46, 48, 49, dan 50. Selanjutnya untuk pernyataan skala kedisiplinan yang telah dinyatakan valid akan di uji reliabilitasnya, dan yang tidak valid akan dihilangkan karena indikatornya sudah terwakili pada butir pernyataan yang valid.

Setelah diketahui butir item berapa saja yang gugur, maka selanjutnya membuat *blue print* skala baru. Adapun *blue print* skala baru yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 3.7 Blue Print Skala Psikologis Kedisiplinan

(Setelah Uji Coba)

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
Kedisiplinan	Adanya kesadaran	1,9,17,25,33,41,(49)	5,13,21,29,37,45	12

	Adanya semangat menghargai waktu	(6),14,22,30,38,(46)	2,10,18,(26),34,42,(50)	9
	Selalu menempatkan disiplin diatas semua Tindakan dan perubahan	3,11,19,27,35,43	7,(15),23,(31),39,47	10
	Mermpunyai semangat yang tinggi dalam segala Tindakan dan perbuatan	8,16,24,32,40,(48)	4,12,(20),28,36,44	10
Jumlah		21	20	41

Hasil try out menunjukkan dari 50 item, terdapat 9 butir item yang dinyatakan gugur atau tidak valid dan diberikan warna kuning. Sedangkan item yang valid berjumlah 41 butir. Sehingga instrument motivasi kedisiplinan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2017:193) instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reliabilitas penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*>rtabel.

Tabel 3.8 Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	41

Berdasarkan dari hasil output diatas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,915. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi dan jumlah data 50 maka didapat t_{tabel} sebesar 0,329. Oleh karena nilai *Cronbach Alpha* $0,915 > 0,329$, maka disimpulkan bahwa 41 item tersebut dikatakan reliable.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif *Pre-test* dan *pos-ttest* yaitu menganalisis data sebelum *treatment (pretest)* dan data sesudah *treatment (posttest)* dari hasil pengisian skala likert kedisiplinan siswa. Skala likert kedisiplinan siswa mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.9

Distribusi Pemberian Skor Skala Kedisiplinan

Pernyataan Favourable		Pernyataan Unfavourabel	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3

STS	1	STS	4
-----	---	-----	---

Kelas interval disusun berdasarkan skor total tertinggi skala kedisiplinan maka mempunyai skor maksimal 164 dan skor minimal 41 sesuai dengan jumlah butir instrument skala kedisiplinan yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor maksimal dan skor minimal kedisiplinan tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4} \\ &= \frac{164 - 41}{4} = \frac{123}{4} = 31 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval tersebut diatas dapat digunakan untuk membuat table instrument frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban skala kedisiplinan sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kategori Interval

Interval	Kategori
134-165	Sangat Tinggi
103-134	Tinggi
72-103	Rendah
41-72	Sangat Rendah

Berdasarkan kelas tersebut skor tersebut dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu: kelas interval 134-165 termasuk kategori sangat tinggi, kelas interval 103-134 termasuk kategori tinggi, kelas interval 72-103 termasuk kategori rendah dan kelas interval 41-72 termasuk kategori sangat rendah.

2. Analisis Data Awal

Analisis data cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Untuk menganalisis data menggunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Dalam penelitian ini menggunakan skala kedisiplinan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

a. Uji Data Akhir

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data yang digunakan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t-test.

b. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data skor hasil test berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal, maka siap diambil lebih lanjut dan simpulan akhir dapat dipertanggung jawabkan. Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan rumus uji liliefors. Misal kita mempunyai sampe acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n , berdasarkan sampel ini akan diuji H_0 dengan tandingan H_a sebagai berikut:

H_0 : sampel berasal dari populasi normal

H_a : sampel berasal dari populasi tidak normal

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan L_0 ini dengan dengan L_{kritis} yang diambil dari tabel dengan taraf nyata yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari tabel. Dengan kata lain hipotesis nol diterima.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum.

Nilai F_{hitung} yang diperoleh kemudian akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikasi 5%. Kedua varians dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

d. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis maka data yang diperoleh akan diuji hipotesisnya untuk mengetahui pengaruh layanan yang diberikan kepada siswa. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t.

H. Hipotesis Statistik

Menurut Soegeng (Supardi, 2019:51) hipotesis statistik merupakan hipotesis yang diuji secara empiris dengan menggunakan teknik statistik. Hipotesis statistik sering disebut dengan hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengolah data, memperoleh hasil penelitian, dan hasil penelitian tersebut disajikan dalam pembahasan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Dalam bagian ini akan disajikan deskripsi data berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data dalam penelitian ini berupa data kedisiplinan kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan treatment sebanyak 5 kali layanan bimbingan kelompok teknik *modelling simbolik* kepada 10 siswa yang menjadi kelompok eksperimen. Waktu yang diperlukan dalam setiap pertemuan sekitar 40-45 menit. Tergantung dengan topik permasalahan yang dibahas. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling simbolik* terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dilaksanakan pada tanggal 5 November- 18 November 2021. Pada sampel yang telah ditentukan. Pemberian treatment diberikan lima kali pertemuan antara lain :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada hari jumat tanggal 5 November 2021. Pertemuan kali ini siswa yang hadir tidak dapat sepenuhnya karena ada urusan yang tidak dapat ditinggalkan, tujuan diberikan layanan ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar lebih giat lagi. Pada pertemuan ini dengan topik pembahasan bertanggungjawab pada diri sendiri, siswa masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hal ini terlibat dengan beberapa anggota kelompok yang bingung dalam mengikuti proses bimbingan kelompok. Hal tersebut terjadi karena siswa belum begitu paham tentang tujuan pemberian bimbingan kelompok. Masih ada siswa belum mengetahui tentang pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga proses pemberian layanan kurang efektif.

Permasalahan yang dibahas dalam pertemuan pertama adalah bertanggungjawab pada diri sendiri. Tujuan siswa berikan layanan tersebut agar siswa dapat meningkatkan rasa tanggungjawabnya. Dalam pertemuan ini masih ada siswa yang masih malu dan ragu dalam mengungkapkan pendapatnya.

Bersadarkan keseluruhan penilaian hasil segera pada pertemuan pertama dengan jumlah 5 siswa dengan topik pembahasan bertanggungjawab pada diri sendiri, ada beberapa siswa yang kurang memahami masalah yang telah dibahas, dan beberapa juga yang mampu memahami masalah yang telah dibahas. Mayoritas perasaan

siswa merasa senang, namun siswa belum tahu rencana apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini. Sedangkan saran atau pesan untuk pemberi layanan yaitu mengucapkan rasa berterimakasih dan memberi semangat.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada hari selasa 9 November 2021. Pada pertemuan ini masih dengan siswa yang belum sepenuhnya dapat hadir dikarenakan memiliki kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Lalu untuk pertemuan kali ini dengan topik pembahasan disiplin mengerjakan tugas, pemimpin kelompok mereview pemahaman siswa tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan tentang topik yang sudah dibahas pertemuan sebelumnya, setelah anggota kelompok menjelaskan topik pembahasan dipertemuan sebelumnya, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan untuk membahas topik selanjutnya dengan topik pembahasan disiplin mengerjakan tugas. Pada tahap kegiatan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan. Siswa juga mulai menunjukkan bahwa mereka mampu mengeluarkan pendapat berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan keseluruhan jawaban penilaian hasil segera pada pertemuan treatment kedua dengan 7 siswa dengan topik pembahasan ini mayoritas siswa sudah mampu memahami topik pembahasan yang telah dibahas. Serta perasaan siswa senang karena mendapat ilmu baru,

pengetahuan baru dan merasa lebih baik, siswa sudah merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini, sedangkan saran atau pesan untuk pemberi layanan yaitu agar semangat mengerjakan skripsi, semoga segera lulus dan segera dapat jodoh.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga hari Kamis 11 November 2021 dengan topik pembahasan menaati tata tertib sekolah, dengan diberikan layanan ini diharapkan siswa mampu menaati tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah, baik dengan pengawasan guru ataupun tanpa adanya pengawasan. Siswa tampak mulai lebih semangat dan antusias dalam pertemuan ketiga ini namun pemimpin kelompok berusaha mengendalikan anggota kelompok supaya kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan efektif lagi.

Berdasarkan keseluruhan jawaban penilaian hasil segera pada pertemuan treatment ketiga dengan jumlah 10 siswa mampu memahami topik pembahasan yang telah dibahas bersama. Serta perasaan siswa yang menjadi lebih bersemangat dan lebih baik lagi dalam menaati tata tertib yang ada di sekolah. Disamping itu siswa sudah cukup mampu untuk merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini. Sedangkan tanggapan, saran atau pesan untuk pemberi layanan yaitu pemberi layanan agar tetap semangat dalam menggapai cita-cita yang diinginkan dicapai.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat hari senin 15 November 2021 dengan topik pembahasan menghargai waktu. Pertemuan kali ini siswa yang hadir tidak dapat sepenuhnya karena ada urusan yang tidak dapat ditinggalkan. Tujuan diberikan layanan ini yaitu agar siswa lebih mampu menghargai waktu yang ada dan menggunakannya dengan sebaik mungkin, sehingga siswa lebih mampu mengendalikan waktu dan tidak menia-nyiakan waktu yang ada untuk melakukan hal yang tidak penting. Siswa banyak menanyakan kepada pemimpin kelompok tentang permasalahan yang dibahas, karena permasalahan yang dibahas menyangkut tentang cara mengatur waktu yang baik untuk seorang pelajar yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan jawaban penilaian hasil segera pada pertemuan treatment keempat dengan topik menghargai waktu, mayoritas siswa sudah bisa memahami topik pembahasan yang dibahas, serta perasaan siswa merasa senang mendapat ilmu baru. Disamping itu siswa juga sudah mampu merencanakan langkah apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini meskipun masih diberi saran oleh teman-teman. Sedangkan, tanggapan, saran untuk pemberi layanan yaitu mengucapkan terimakasih atas layanan yang telah diberikan.

5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima hari Kamis 18 November 2021 dengan topik pembahasan motivasi giat belajar. Pertemuan kali ini siswa yang hadir tidak dapat sepenuhnya karena ada urusan yang tidak dapat ditinggalkan, tujuan diberikan layanan ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar lebih giat lagi. Dalam pertemuan kelima ini nampak ada kemajuan, siswa sudah memahami bimbingan kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok yang membahas topik yang berbeda-beda dapat menambahkan pengetahuan siswa dalam menyikapi suatu masalah yang dihadapinya .

Berdasarkan keseluruhan jawaban penilaian hasil segera pada pertemuan kelima dengan jumlah 7 siswa dengan topik motivasi giat belajar, mayoritas siswa sudah mampu memahami masalah yang telah dibahas. Serta perasaan siswa merasa senang karena bisa menambah pengetahuan, wawasan dan siswa juga sudah bisa merencanakan sendiri apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini. Sedangkan tanggapan, saran, atau pesan untuk pemberi layanan yaitu agar selalu semangat untuk mengerjakan skripsi.

Pendeskripsian data dilakukan peneliti untuk memberikan penjelasan mengenai variabel penelitian. Data kedisiplinan diperoleh

melalui skala kedisiplinan. Adapun hasilnya dapat dirinci sebagai berikut :

1) Data Kedisiplinan

Data *pre-test* dan *post-test* merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian skala kedisiplinan yang peneliti berikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian skala kedisiplinan yang peneliti berikan kepada siswa kelas XI sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jawaban setiap butir instrument yang menggunakan skala psikologi tersebut sebagai berikut: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban yang telah ditentukan untuk persyaratan positif dapat diberi skor sangat sesuai 4, sesuai 3, tidak sesuai 2, dan sangat tidak sesuai 1. Sedangkan jawaban yang ditentukan untuk persyaratan negatif dapat diberi skor, sangat sesuai 1, sesuai 2, tidak sesuai 3, dan sangat tidak sesuai 4.

Kelas interval disusun berdasarkan skor total tertinggi skala kedisiplinan maka mempunyai skor maksimal 164 dan skor minimal 41 sesuai dengan jumlah butir instrument skala kedisiplinan yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor maksimal dan skor minimal kedisiplinan tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi}-\text{Skor Terendah}}{4} \\ &= \frac{164-41}{4} = \frac{123}{4} = 31 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval tersebut diatas dapat digunakan untuk membuat tabel instrument frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban skala kedisiplinan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kategori Interval

Interval	Kategori
134-165	Sangat Tinggi
103-134	Tinggi
72-103	Rendah
41-72	Sangat Rendah

Berdasarkan kelas tersebut skor tersebut dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu: kelas interval 134-165 termasuk kategori sangat tinggi, kelas interval 103-134 termasuk kategori tinggi, kelas interval 72-103 termasuk kategori rendah dan kelas interval 41-72 termasuk kategori sangat rendah.

- 2) Data *Pre-test*
 - a) Kelompok Eksperimen

Hasil *pre-test* sampel yang telah diberikan terhadap kelompok eksperimen siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

No	Responden Eksperimen	Skor	Kategori
1	K1	138	Sangat Tinggi
2	K2	127	Tinggi
3	K3	113	Tinggi
4	K4	128	Tinggi
5	K5	122	Tinggi
6	K6	144	Sangat Tinggi
7	K7	132	Tinggi
8	K8	118	Tinggi
9	K9	160	Sangat Tinggi
10	K10	124	Tinggi
Jumlah		1306	
Skor Tertinggi		160	

Skor Terendah	118	
Rata-rata	130,6	Tinggi

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data *pre-test* skala kedisiplinan kelompok eksperimen siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus diperoleh skor terendah 118 dan skor tertinggi 160 selanjutnya masing-masing skor pada responden dimasukkan dalam interval yang dapat disusun tabel distribusi bergolong sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil *Pres-Test* Kelompok Eksperimen

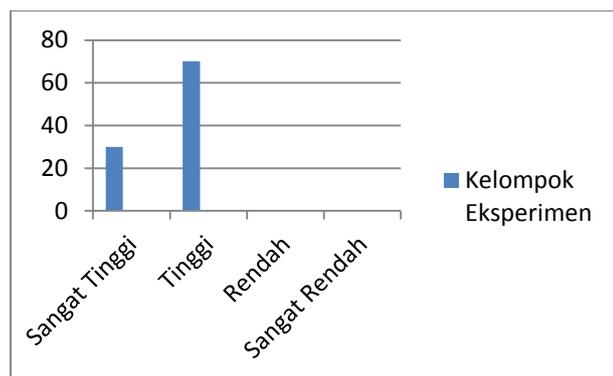
Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	134-165	3	30%
Tinggi	103-134	7	70%
Rendah	72-103	0	0%
Sangat Rendah	41-72	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* skala kedisiplinan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada kelas interval 134-165 sebanyak 3 siswa atau 30% berada pada kategori sangat tinggi, 103-134 sebanyak 7 siswa atau 70 % pada kategori tinggi.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *pre-test* skala kedisiplinan kelompok eksperimen siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus sebesar 130,6 tergolong dalam kelas interval tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *pre-test* skala kedisiplinan kelompok eksperimen kelas XI SMA 1 Bae Kudus berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang sebagai berikut:

Grafik 3.1

Grafik Batang Data *Pre-Test* Kelompok Eksperimen



b) Kelompok Kontrol

Hasil *pre-test* sampel yang telah diberikan terhadap kelompok kontrol siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* Kelompok Kontrol

Responden Kontrol	Skor	Kategori
A1	145	Sangat Tinggi

A2	125	Tinggi
A3	133	Tinggi
A4	123	Tinggi
A5	139	Sangat Tinggi
A6	123	Tinggi
A7	123	Tinggi
A8	113	Tinggi
A9	125	Tinggi
A10	127	Tinggi
Jumlah	1276	
Skor Tertinggi	145	
Skor Terendah	113	
Rata-rata	127,6	Tinggi

Setelah dilakukan analisis deskriptif dan data *pre-test* skala kedisiplinan kelompok kontrol siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus diperoleh skor terendah 113 skor tertinggi 145, selanjutnya masing-masing skor pada responden dimasukkan dalam interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong-golong berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
----------	----------	-----------	------------

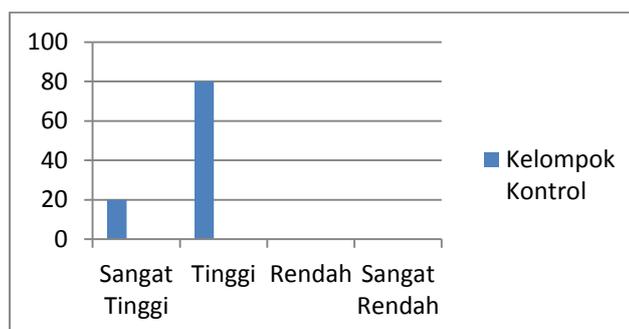
Sangat Tinggi	134-165	2	20%
Tinggi	103-134	8	80%
Rendah	72-103	0	0%
Sangat Rendah	41-72	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* skala kedisiplinan kelompok kontrol menunjukkan bahwa pada kelas interval 134-165 sebanyak 2 siswa atau 20% berada pada kategori tinggi, 103-134 sebanyak 8 siswa atau 80% berada pada kategori Tinggi

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *pre-test* skala kedisiplinan kelompok kontrol siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus sebesar 127,6 tergolong dalam kelas interval tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *pre-test* skala kedisiplinan kelompok kontrol tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang sebagai berikut:

Grafik 3.2

Grafik Batang Data *Pre-Test* Kelompok Kontrol



3) Data *Post-test*

a) Kelompok Eksperimen

Hasil *post-test* sampel yang telah diberikan terhadap kelompok eksperimen siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Responden Eksperimen	Skor	Kategori
K1	140	Sangat Tinggi
K2	142	Sangat Tinggi
K3	116	Tinggi
K4	137	Sangat Tinggi
K5	138	Sangat Tinggi
K6	128	Tinggi
K7	141	Sangat Tinggi
K8	122	Tinggi
K9	145	Sangat Tinggi
K10	138	Sangat Tinggi
Jumlah	1347	
Skor Tertinggi	145	
Skor Terendah	116	
Rata-rata	134,7	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data *post-test* skala kedisiplinan kelompok eksperimen siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus diperoleh skor terendah 116 dan skor tertinggi 145, selanjutnya masing-masing skor pada responden dimasukkan dalam interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Kategori	Intervasi	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	134-165	7	70%
Tinggi	103-134	3	30%
Rendah	72-103	0	0%
Sangat Rendah	41-72	0	0%
Jumlah		10	100%

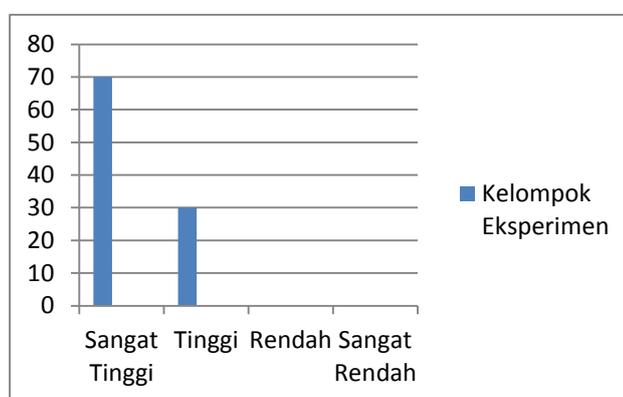
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* skala kedisiplinan kelompok eksperimen merupakan bahwa pada kelas interval 134-165 sebanyak 7 siswa atau 70% berada pada kategori sangat tinggi, 103-134 sebanyak 3 siswa atau 30% berada pada kategori tinggi

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *post-test* skala kedisiplinan kelompok eksperimen siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus sebesar 134,7 tergolong dalam kelas

interval sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *post test* skala kedisiplinan kelompok eksperimen kelas XI SMA 1 Bae Kudus berada pada kategori sangat tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang sebagai berikut:

Grafik 3.3

Grafik Batang Data *Post-Test* Kelompok Eksperimen



b) Kelompok Kontrol

Hasil *post-test* sampel yang telah diberikan terhadap kelompok kontrol siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil *Post-Test* Kelompok Kontrol

Responden Kontrol	Skor	Kategori
A1	133	Tinggi
A2	137	Sangat Tinggi
A3	142	Sangat Tinggi

A4	121	Tinggi
A5	122	Tinggi
A6	143	Sangat Tinggi
A7	114	Tinggi
A8	127	Tinggi
A9	121	Tinggi
A10	141	Sangat Tinggi
Jumlah	1301	
Skor Tertinggi	143	
Skor Terendah	114	
Rata-rata	130.1	Tinggi

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data *post-test* skala kedisiplinan kelompok kontrol siswa SMA 1 Bae Kudus diperoleh skor terendah 114 dan skor tertinggi 143, selanjutnya masing-masing skor pada responden dimasukkan dalam interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	134-165	4	40%
Tinggi	103-134	6	60%

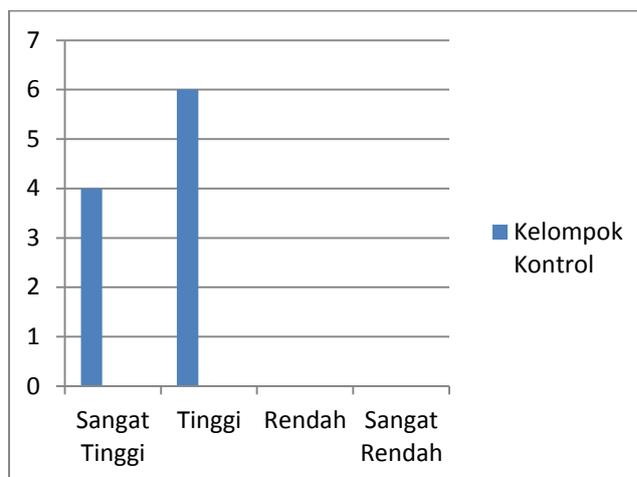
Rendah	72-103	0	0%
Sangat Rendah	41-72	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *post-test* skala kedisiplinan kelompok kontrol menunjukkan bahwa pada kelas interval 134-165 sebanyak 4 siswa atau 40% berada pada kategori sangat tinggi, 103-134 sebanyak 6 siswa atau 60% berada pada kategori tinggi.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *post-test* skala kedisiplinan kelompok kontrol siswa kelas SMA 1 Bae Kudus tergolong dalam kelas interval 103-134 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *post-test* skala kedisiplinan kelompok kontrol kelas XI SMA 1 Bae Kudus berada pada kategori tinggi selengkapnya dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 3.4

Grafik Batang Data *Post-Test* Kelompok Kontrol



Dari gambar di atas rata-rata pada *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol terdapat selisih antara kelompok eksperimen sebesar 130,6 dan kelompok kontrol sebesar 127,6 namun pada *post-test* terjadi peningkatan rata-rata antara kelompok eksperimen sebesar 134,7 dan kelompok kontrol 130,1.

C. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis maka akan dilakukan uji persyaratan analisis yaitu normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1. Analisis data awal
 - a. Uji Normalitas Data Awal

Dalam melakukan uji normalitas data distribusi sampel yang digunakan di awal diperoleh data *pre-test*. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* dengan kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya sampel dari data yang

berdistribusi normal. Dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan perhitungan dan olah data dari hasil *pre-test* yang dihitung dengan uji *liliefors*, diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Awal

Jenis Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	0,327	2.02 8	Berdistribusi Normal
Eksperimen	0,512	2.02 8	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan jumlah data pada *pre-test* kelompok kontrol sebanyak 36 dan *post test* pada kelompok eksperimen juga 36 data. Dengan demikian data kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Awal

Dalam perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat homogen antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah *pre-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Data Awal (*Pre-Test*)

F_{hitung}	F_{Tabel}	Kesimpulan
0,140	0,582	Kedua Kelompok Homogen

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,140 < 0,582$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varian yang homogen (sama).

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas Data Akhir

Dalam melakukan uji normalitas data distribusi sampel yang digunakan di akhir diperoleh data *post-test*. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* dengan kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya sampel dari data yang berdistribusi normal. Dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan perhitungan dan olah data dari hasil *post-test* yang dihitung dengan uji *liliefors*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Akhir (*Post-Test*)

Jenis Kelompok	Lhitung	Ltabel
Kontrol	0,200	2,228
Eksperimen	0,150	2,228

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan jumlah data pada *pre-test* kelompok

kontrol sebanyak 10 dan *post test* pada kelompok eksperimen juga 10 data. Dengan demikian data kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Akhir

Dalam perhitungan uji homogenitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat homogenitas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data *post-test* yang telah diperoleh maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data Akhir (*Post-Test*)

F_{Hitung}	F_{Tabel}	Kesimpulan
0,448	1,812	Kedua Kelompok Homogen

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,448 < 1,812$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varian yang homogen (sama).

D. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis maka data yang diperoleh akan diuji hipotesis untuk mengetahui pengaruh layanan yang diberikan kepada siswa. Adapun uji hipotesisnya yaitu uji t dengan teknik analisis t test menggunakan aplikasi SPSS, adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh hasil

Gambar 3.6 Uji T Hipotesis

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,233	11,353		1,305	,367
	Hasil Kedisiplinan Siswa	,564	,198	,367	2,391	,006
a. Dependent Variable: Kelas						

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan keputusan uji hipotesis t_{hitung} 2,391 > t_{tabel} 2,228, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesisnya berbunyi bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan cukup signifikan antara sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik*. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* sangat berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik*, dilaksanakan pada tanggal sampai november 2021. Treatmen diberikan

kepada siswa kelas XI yang diambil secara *purposive sampling* sebanyak 20 siswa, 10 siswa untuk kelompok kontrol dan 10 siswa untuk kelompok eksperimen. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* ini dilaksanakan sebanyak lima kali treatment pada kelompok eksperimen.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Grup Design*. Sebelum treatment, siswa terlebih dahulu diberikan *Pre-test*.

Pada analisis data hasil *pre-test* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Rata-rata kedisiplinan siswa pada kelompok kontrol sebesar 127,6 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 130,6. Selisih kedua kelompok adalah 3 yang dapat dikatakan ada perbedaan yang cukup signifikan.

Setelah treatment dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling simbolik* terhadap kelompok eksperimen, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan dari 1306 menjadi 1347 artinya terjadi peningkatan sebanyak 41. Sedangkan pada kelompok kontrol dari 1276 menjadi 1301 yang mana terjadi peningkatan sebanyak 25 kemudian selisih antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yaitu sebesar 16 hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* dengan kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik*.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*

simbolik pada siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus. Bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* adalah suatu layanan yang diberikan kepada kelompok siswa untuk membahas masalah yang bersifat umum dan menghambat perkembangan. Dalam menggunakan teknik atau model layanan dimana siswa bermain peran yang bertujuan agar siswa mampu mengambil respon atau keterampilan baru dan memperlihatkankannya dalam perilaku baru, serta melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan tidak ada hambatan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling simbolik* terdiri dari empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* siswa diminta untuk mempelajari perilaku sasaran melalui media video yang sesuai dengan teknik topik yang dibahas

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian diketahui bahwa kedisiplinan siswa dari kelas XI SMA 1 Bae Kudus mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik*.

Adapun perbedaan dari kelompok kontrol, karena adanya perlakuan atau treatment bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau treatment

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil t_{hitung} sebesar $2,391 > t_{tabel} 2,228$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesisnya berbunyi bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Salah satunya yaitu pemberian layanan

bimbingan kelompok. Dengan melalui pengamatan seperti video dapat menambah atau mengurangi contoh perilaku setelah melakukan pengamatan dari contoh perilaku yang di filmkan.

2. Bagi Guru Pembimbing

Guru pembimbing diharapkan agar lebih baik lagi dalam mengefektifkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik walaupun di luar jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena dengan melalui layanan bimbingan kelompok ini guru pembimbing dapat lebih kreatif lagi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan perhatian dan dukungan untuk layanan bimbingan dan konseling, karena pelaksanaan BK disekolah tidak hanya berperan untuk mengajar siswa didalam kelas saja, pemberian layanan BK juga dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran, seperti halnya layanan bimbingan kelompok.

4. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu menggali lagi pengalaman dan wawasan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan *modelling simbolik*.

C. Keterbatasan Peneliti

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *modelling simbolik*. Peneliti mengalami kesulitan untuk mengatur jadwal pemberian treatment, dikarenakan saat pemberian treatment, pihak sekolah menerapkan dua sistem pembelajaran yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menganut dari kurikulum yang sedang berlaku, dikarenakan siswa yang diberi treatment berbeda sistem pembelajaran, peneliti mensiasati dengan cara mencari jam yang sekiranya keseluruhan siswa bisa mengikuti treatment. Dalam pelaksanaan pemberian treatmentpun siswa tidak selalu bisa hadir sepenuhnya dikarenakan ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan.

Selain hal diatas, masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan peneliti tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik*. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi kendala yang sangat berarti karena banyak pihak yang membantu mensukseskan dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan dan dapat memberikan inspirasi untuk guru BK agar dapat mengembangkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolik* dikemudian hari yang dapat menarik perhatian dan minat dari siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Colvin, Geoff. 2008. *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Produktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damayanti. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto dan Darmiatun, Suyatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasbahuddin, Rosmawati. 2019. *Implementasi Teknik Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*.
<file:///C:/Users/UsHER/Downloads/325-Article%20Text-895-1-10-20191106.pdf>. Diakses 25 Juni 2021.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Lilis, Ratna. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Rachmawati, R Fitria. 2011. *Sistem Pengambilan Keputusan Terhadap Ketidaksiplinan Siswa SMP YZA 1 Kota Bogor*.
<http://blog.ub.ac.id/rifkiagungp/files/2012/12/artikel-pengambilan-keputusan.2.pdf>. Diakses pada 13 Juli 2021.
- Rizal, dkk. 2011. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*.

- <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/22688-36098-1-SM.pdf>. Diakses pada 10 Desember 2021.
- Rizal, Muhammad dkk. 2019. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Jurnal%20maumere%20skirpsi.pdf>. Diakses 10 Desember 2021.
- Sugiarto, Ahmad Pujo dkk. 2019. *Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK LARENDA Brebes*. [file:///C:/Users/UsHER/Downloads/9934-Article%20Text-19678-2-10-20160415%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/UsHER/Downloads/9934-Article%20Text-19678-2-10-20160415%20(2).pdf). Diakses 12 Juli 2021.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suhesti, E. E. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap ?*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: UPGRIS PRESS.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahab, Rohmat. 2004. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Wibawa, Angga Eka Yuda, Anwar dan Sugiyo. 2015. *Pengembangan Model Konseling Kelompok Behavior dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Kabupaten Lamongan*. [file:///C:/Users/UsHER/Downloads/9934-Article%20Text-19678-2-10-20160415%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/UsHER/Downloads/9934-Article%20Text-19678-2-10-20160415%20(4).pdf). Diakses 12 Juli 2021.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 25 Oktober 2021	<i>TRYOUT</i>
2	Kamis, 29 Oktober 2021	<i>PRE-TEST</i>
3	Jum'at, 05 November 2021	TREATMEN 1 (BERTANGGUNGJAWAB PADA DIRI SENDIRI)
4	Selasa, 09 November 2021	TREATMEN 2 (DISIPLIN MENERJAKAN TUGAS)
5	Kamis, 11 November 2021	TREATMEN 3 (MENTAATI TATA TERTIB SEKOLAH)
6	Senin, 15 November 2021	TREATMEN 4 (MENGHARGAI WAKTU)
7	Kamis, 18 November 2021	TREATMEN 5 (MOTIVASI GIAT BELAJAR)
8	Jum'at, 19 November 2021	<i>POST-TEST</i>

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai metode mengumpulkan data yang dialami oleh siswa di SMA 1 Bae Kudus. Peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat. Adapun beberapa pedoman wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Identitas Informan:

Informan : Nor Istiyannah, S.Pd
Alamat Informan : Kudus
Hari, Tanggal : Selasa, 1 Juni 2021
Tempat : Ruang BK SMA 1 Bae Kudus

B. Tema: Kedisiplinan Diri dalam Belajar Siswa SMA 1 Bae Kudus

C. Tujuan: Untuk mengetahui masalah kedisiplinan diri dalam belajar yang dialami oleh siswa SMA 1 Bae Kudus.

D. Pedoman Pertanyaan dalam Wawancara

a. Daftar pertanyaan untuk menjalin rapport:

1. Bagaimana kabarnya bu?
2. Mohon maaf, mengganggu waktunya, apakah ibu ada waktu luang untuk mengobrol dengan saya

b. Pertanyaan Inti

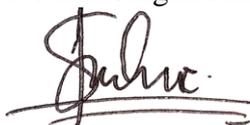
1. Bagaimana tentang kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring?
2. Berapa siswa yang melakukan ketidakdisiplinan dalam proses pembelajaran secara daring?
3. Menurut ibu, apa saja dampak dari permasalahan ketidakdisiplinan yang dilakukan siswa?
4. Upaya apa saja yang sudah dilakukan guru BK untuk menangani permasalahan yang ada ?

5. Bagaimana keinginan ibu mengenai tingkat kedisiplinan siswa kedepannya?

Kudus, 1 Juni 2021

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling



Nor Istiyah, S.Pd

Peneliti



Mira Anisa Solechati

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Assamulaikum

Selamat siang bu

Guru BK : Walaikumsallam, iya selamat siang mbak

Peneliti : Sebelumnya saya mohon maaf karena telah mengganggu waktu njenengan bu

Guru BK : Iya, tidak apa-apa mbak

Peneliti : Begini bu, maksud kedatangan saya kemari untuk mencari informasi mengenai kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring yang berlangsung di SMA 1 Bae Kudus ini

Guru BK : Oh iya, silahkan mbak

Peneliti : Maaf sebelumnya bu, saya ingin menanyakan permasalahan apa saja yang terjadi pada siswa selama pembelajaran daring berlangsung ?

Guru BK : Untuk permasalahan yang dominan itu tidak punya kuota dan tidak memahami materi apa saja yang disampaikan oleh gurunya

Peneliti : Dari masalah tersebut, itu yang hanya dirasa ibu selaku guru BK atau sudah mencakup dari semua guru mapel bu ?

Guru BK : Ya sudah mencakup dari semua guru mapel mbak, karena sebagian besar masalah yang saya ketahui itu dari guru mapel

Peneliti : Lalu untuk absensi, waktu pengerjaan tugas, dominan tepat waktu atau banyak yang tidak mengikuti sesuai kesempatan dengan guru ?

Guru BK : Sebagian bisa tepat waktu, karena memang anaknya terbiasa disiplin dan niat, tapi ada juga siswa yang semaunya sendiri, jadi ya telat.

Peneliti : Selanjutnya, dengan masalah yang ada, apakah masing-masing guru mapel telah memiliki rencana untuk mengatasi permasalahan atau langsung dilimpahkan ke guru BK bu ?

Guru BK : Kalau untuk penyelesaian masalah yang ada, wali kelas, guru mapel dan guru BK bekerjasama untuk bisa mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa

Peneliti : Lalu hal apa saja yang terjadi pada diri individu masing-masing siswa dengan adanya pembelajaran jarak jauh bu ?

Guru BK : Kebanyakan merasa jenuh mbak, karena yang seharusnya bisa bertatap muka, bertemu dengan teman-teman, bisa mendapatkan pemahaman materi secara langsung, dengan adanya pembelajaran jarak jauh, mereka tidak bisa merasakan hal yang mereka inginkan. Mereka mengeluh ingin segera bisa masuk ke sekolah seperti sebelum masa pandemi hadir

Peneliti : Begitu ya bu, iya saya juga bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa dan guru karena adanya pandemi yang sedang berlangsung

Guru BK : Iya mbak

Peneliti : Lalu, bagaimana keinginan ibu kedepannya tentang kedisiplinan siswa kedepannya.

Guru BK : Ya sebenarnya keinginan saya, pandemi ini segera berakhir, agar proses pembelajaran bisa kembali normal, anak-anak juga bisa merasakan lingkungan sekolah agar kami para guru bisa mengawasi peserta didik secara langsung, jadi missal jika ada yang tidak sesuai bisa ditindak lanjut secara tepat

Peneliti : O nggih begitu bu, semoga apa yang ibu dan kita semua harapkan dapat segera terlaksana, proses pembelajaran bisa berlangsung kembali dengan normal Aamiin

Guru BK : Iya mbak Aamiin

Peneliti : Nggih bu, sepertinya untuk wawancara kali ini sudah cukup, terimakasih atas kesediaannya ibu untuk berbagi cerita dengan saya

Guru BK : Iya, sama-sama mbak

Peneliti : Nggih, saya pamit dulu bu.

Assamualaikum

Guru BK : Iya mbak, Walaikumsallam

Peneliti : Permissi bu

Guru BK : Iya mbak

LAMPIRAN 3 (AKPD)

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSENTA SE	PRIORITAS
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	31	4,30%	TINGGI
11	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	24	3,33%	TINGGI
2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	25	3,47%	TINGGI
10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	21	2,91%	TINGGI
20	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	21	2,91%	TINGGI
36	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	27	3,74%	TINGGI
3	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	23	3,19%	TINGGI
4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	18	2,50%	TINGGI
1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	21	2,91%	TINGGI
18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	16	2,22%	TINGGI
13	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	23	3,19%	TINGGI
45	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	21	2,91%	TINGGI
32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMA/MA	20	2,77%	TINGGI
7	Saya belum memahami potensi diri	15	2,08%	TINGGI
34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	21	2,91%	TINGGI
49	Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	18	2,50%	TINGGI
41	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk	18	2,50%	TINGGI
5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	25	3,47%	TINGGI
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	16	2,22%	TINGGI
29	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	15	2,08%	TINGGI
21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	28	3,88%	TINGGI
9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	17	2,36%	TINGGI
12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	13	1,80%	SEDANG
33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	15	2,08%	TINGGI
43	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	19	2,64%	TINGGI
47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	15	2,08%	TINGGI
24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	13	1,80%	SEDANG
40	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	19	2,64%	TINGGI
8	Saya belum tahu cara perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	12	1,66%	SEDANG
6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	15	2,08%	TINGGI
39	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja	10	1,39%	SEDANG
38	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	11	1,53%	SEDANG
50	Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	12	1,66%	SEDANG
23	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	10	1,39%	SEDANG
31	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	10	1,39%	SEDANG
48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil	11	1,53%	SEDANG
28	Saya kurang memahami dampak dari media sosial	9	1,25%	SEDANG
25	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya	8	1,11%	SEDANG
19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	8	1,11%	SEDANG
22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	4	0,55%	RENDAH
42	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok	8	1,11%	SEDANG
30	Saya belum banyak teman atau sahabat	7	0,97%	RENDAH
27	Sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain	7	0,97%	RENDAH
26	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	9	1,25%	SEDANG
16	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	4	0,55%	RENDAH
44	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	5	0,69%	RENDAH
15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	1	0,14%	RENDAH
17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	1	0,14%	RENDAH
35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	1	0,14%	RENDAH
46	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	0	0,00%	RENDAH

LAMPIRAN 4

Kisi-Kisi Instrumen Skala Penelitian

Kedisiplinan

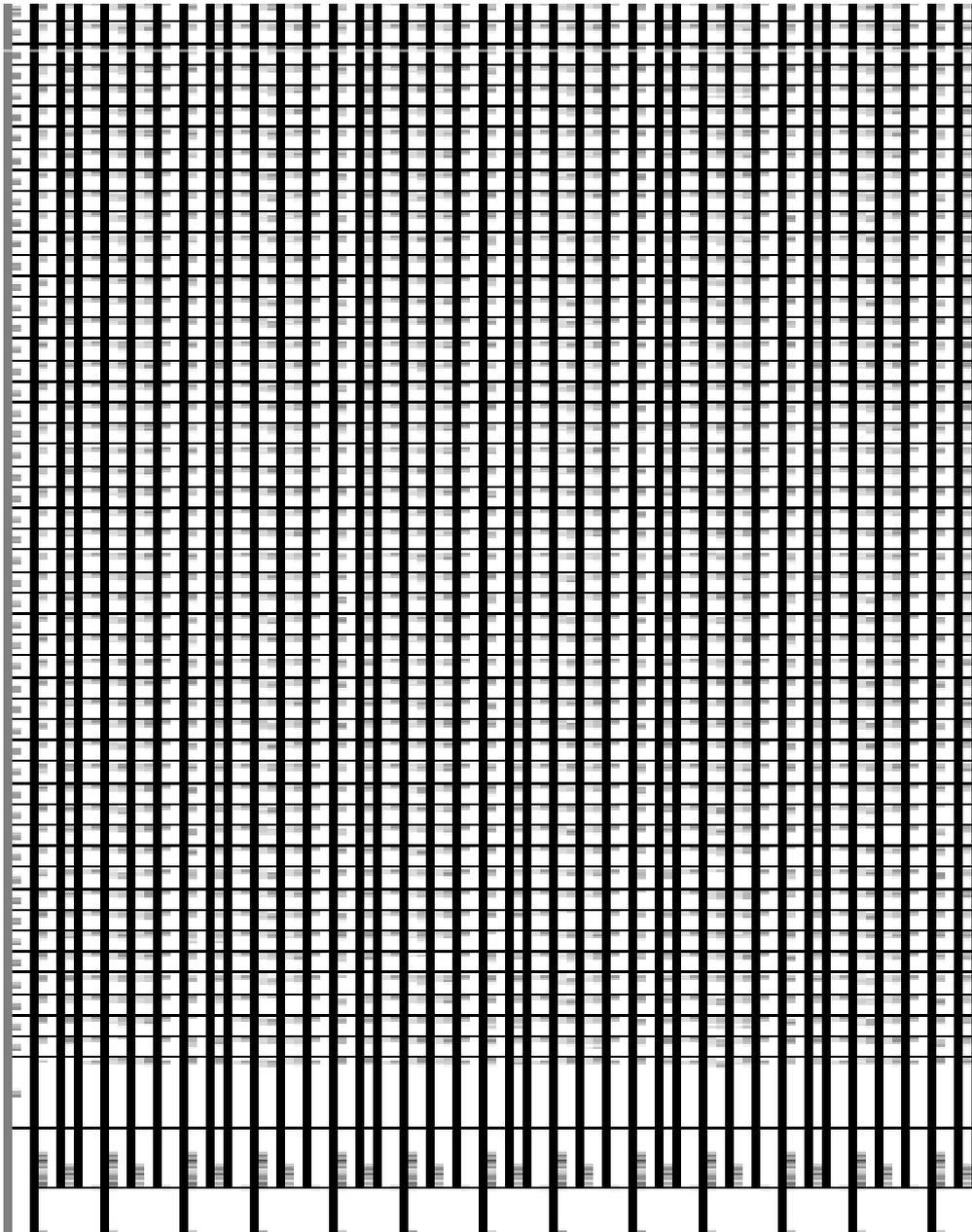
Indikator	Favourable	Unfavourable
1. Adanya Kesadaran	<p>1. Saya selalu mentaati peraturan yang ada disekolah</p> <p>9. Saya termasuk siswa yang teladan</p> <p>17. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>25. Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu</p> <p>33. Saya membuang sampah pada tempatnya</p> <p>41. Saya mengerjakan tugas tepat waktu</p> <p>49. Saya selalu berkata jujur</p>	<p>5. Saya sering membolos</p> <p>13. Saya sering terlambat ke sekolah</p> <p>21. Saya hanya belajar ketika ada ulangan</p> <p>29. Ketika jam kosong saya pergi ke kantin</p> <p>37. Saya sering membuat kegaduhan di kelas</p> <p>45. Saya sering melamun ketika di dalam kelas</p>
2. Adanya semangat menghargai waktu	<p>6. Saya sering memanfaatkan jam kosong ke perpustakaan</p> <p>14. Saya selalu menggunakan waktu sebaik-baiknya</p> <p>22. Saya selalu bangun pagi supaya tidak ke sekolah</p>	<p>2. Saya sering terlambat</p> <p>10. Saya terlambat sudah tiga kali</p> <p>18. Saya mengerjakan tugas ketika akan dikumpulkan</p> <p>26. Saya selalu menunda-nunda tugas</p> <p>34. Saya memanfaatkan</p>

	<p>30. Saya selalu membuat jadwal belajar</p> <p>38. Saya masuk ke kelas sebelum pelajaran dimulai</p> <p>46. Saya mempersiapkan buku sebelum pelajaran dimulai</p>	<p>waktu untuk luang untuk membuat contekan</p> <p>42. Saya sering melalaikan tugas</p> <p>50. Saya lebih suka bermain daripada belajar di kelas</p>
<p>3. Selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perubahan</p>	<p>3. Saya selalu mentaati tata tertib sekolah</p> <p>11. Saya selalu disiplin dalam segala hal tanpa adanya paksaan</p> <p>19. Selalu mengerjakan ulangan tanpa menyontek</p> <p>27. Saat piket saya datang lebih awal</p> <p>35. Saya semangat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu</p> <p>43. Saya tidak pernah membolos</p>	<p>7. Saya sering mencoret – coret atau mengotori fasilitas sekolah</p> <p>15. Saya tidak suka dengan peraturan yang sangat ketat</p> <p>23. Saya sering lupa membawa buku pelajaran</p> <p>31. Sering lupa mengerjakan tugas</p> <p>39. Saya sering mengerjakan tugas secara mendadak</p> <p>47. Saya kurang disiplin</p>
<p>4. Mempunyai semangat yang tinggi dalam segala Tindakan dan perbuatan</p>	<p>8. Saya selalu semangat ketika berangkat sekolah</p> <p>16. Saya selalu memiliki jiwa disiplin</p>	<p>4. Saya malas berangkat sekolah</p> <p>12. Saya lebih suka membolos daripada belajar dikelas</p>

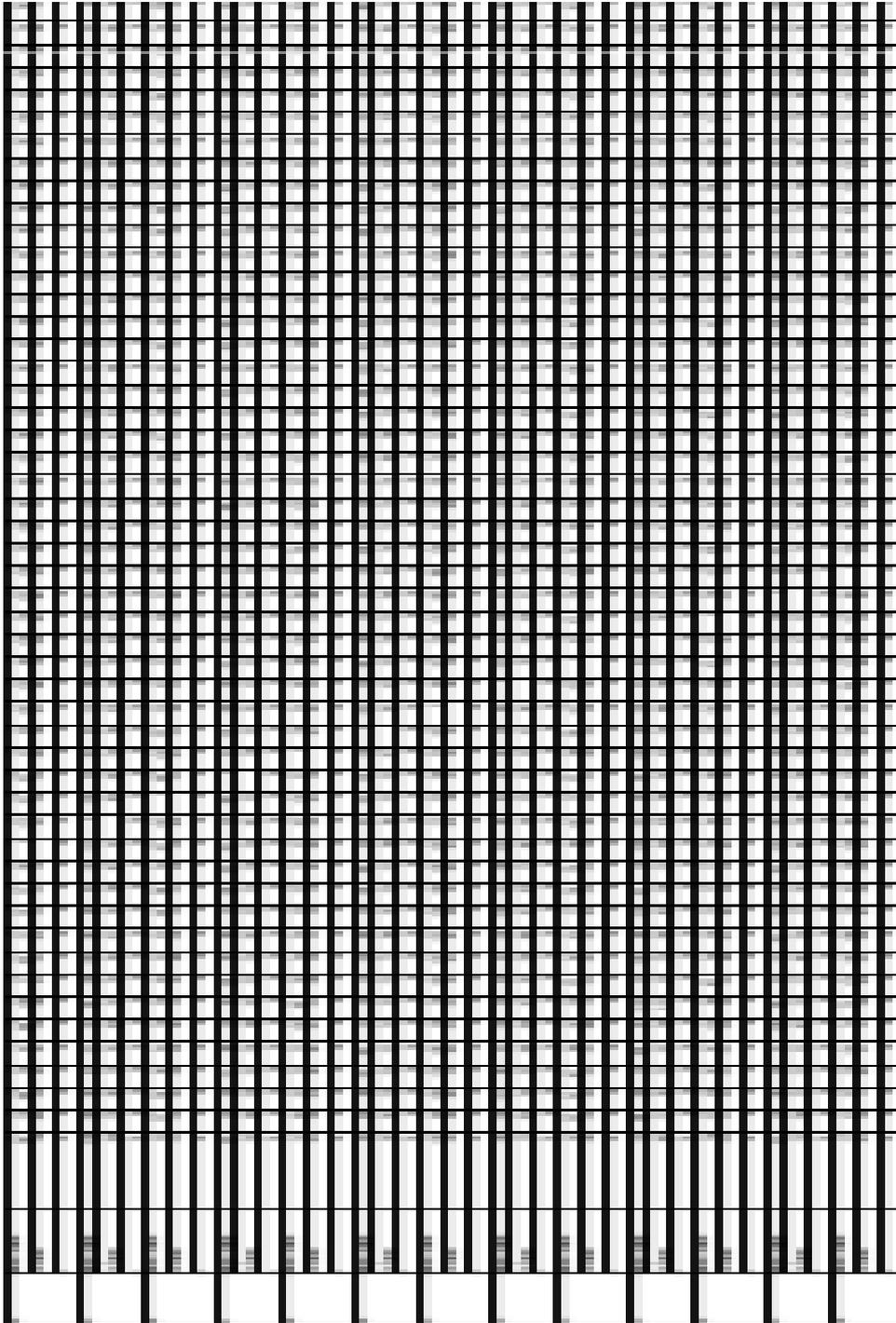
	<p>yang tinggi</p> <p>24. Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi</p> <p>32. Saya selalu mengembangkan bakat dan potensi yang saya miliki</p> <p>40. Saya selalu bermotivasi tinggi untuk mencapai potensi yang lebih baik</p> <p>48. Saya selalu memakai seragam/atribut sesuai peraturan sekolah</p>	<p>20. Saya kurang memiliki semangat untuk belajar</p> <p>28. Saya menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas</p> <p>36. Saya sering mengabaikan kewajiban sebagai seorang pelajar</p> <p>44. Saya kurang mempunyai semangat untuk mencari pengetahuan</p>
--	---	---

LAMPIRAN 9

Validitas



The image shows a large, empty grid of cells, resembling a table or a chart area. The grid is composed of many small, uniform squares arranged in a regular pattern. The grid is mostly empty, with a few small, dark, irregular shapes scattered near the bottom edge, possibly representing data points or artifacts. The overall appearance is that of a blank page with a grid overlay.



The image shows a large grid of empty cells, likely a table or spreadsheet. The grid is composed of many rows and columns. At the bottom of the grid, there is a header row with several columns containing text. The text in the header row is very small and difficult to read, but it appears to be organized into several columns. The rest of the grid is empty.

LAMPIRAN 10**Uji Reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	41

LAMPIRAN 11

NILAI NILAI PRODUCT MOMENT SIGNIF 5% 1%

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,95	0,99	28	0,374	0,478	60	0,254	0,33
5	0,878	0,959	29	0,367	0,47	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,22	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,27
11	0,602	0,735	35	0,334	0,43	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,23
14	0,532	0,661	38	0,32	0,413	150	0,159	0,21
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,59	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,08	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,38	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,07	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 12 (UJI NORMALITAS)

Pre-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Post-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kedisiplinan Siswa	Pretest Eks	,077	36	,200	,990	36	,980
	Posttest Eksperimen	,296	10	,150	,859	10	,146
	Prestest Kontrol	,103	36	,200	,966	36	,330
	Posttest Kontrol	,181	10	,200	,911	10	,284
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

LAMPIRAN 13 (UJI HOMOGENITAS)**Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kedisiplinan Siswa	Based on Mean	,199	3	88	,897
	Based on Median	,494	3	88	,688
	Based on Median and with adjusted df	,494	3	83,995	,688
	Based on trimmed mean	,239	3	88	,869

LAMPIRAN 14
UJI T HIPOTESIS

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,233	11,353		1305	,367
	Hasil Kedisiplinan Siswa	,564	,198	,367	2,391	,006
a. Dependent Variable: Kelas						

LAMPIRAN 15 (RPL BIMBINGAN KELOMPOK)**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)****BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Bertanggungjawab Pada Diri Sendiri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
E	Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang bertanggungjawab pada diri sendiri 2. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak bertanggungjawab pada diri sendiri 3. Peserta didik konseli dapat menerapkan tips agar dapat bertanggungjawab pada diri sendiri
F	Tugas Perkembangan	Agar mampu bertanggungjawab pada diri sendiri
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA 7
H	Metode dan teknik	Modelling Simbolik
I	Waktu	40 Menit
J	Uraian Materi	Terlampir
K	Sumber/ Referensi	https://youtu.be/ObBlyPOYau0
L	Karakter yang dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya 2. Siswa berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok 3. Siswa menerapkan materi yang di berikan dan di terapkan pada kehidupan sehari - hari
M	Media / Alat	Handphone
N	Tanggal Pelaksanaan	05 November 2021

P	Penyelenggara Layanan	Mira Anisa Solechati
Q	Pihak yang disertakan dalam layanan	Siswa kelas X IPA 7
R	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Pembentukan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan Salam dan ucapan terima kasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian BKp d. Menjelaskan Asas-asas dan tata cara pelaksanaan BKp e. Kesepakatan Waktu f. Perkenalan dan Permainan Pengakraban 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam dan mengucapkan kembali kasih b. Mengikuti berdoa c. Mendengarkan penjelasan PK tentang pengertian BKp d. Mendengarkan penjelasan PK tentang asas asas BKp e. Kesepakatan waktu f. Anggota kelompok memperkenalkan diri masing masing di lanjut dengan permainan
	2. Tahap peralihan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mereview pemahaman anggota kelompok tentang BKp b. Menanyakan Kesiapan anggota 	<ul style="list-style-type: none"> a. AK Mendengarkan penjelasan PK tentang BKp b. Anggota kelompok menjawab dengan siap c. Mendengarkan penjelasan PK tentang contoh topik yang akan di bahas

	kelompok untuk masuk pada kegiatan selanjutnya c. Memeberikan contoh topik yang akan di bahas	
	3. Tahap Kegiatan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<p>a . PK mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan BKp</p> <p>b. PK menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>c. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok</p> <p>d. PK memulai untuk membahas topik secara tuntas</p> <p>e. PK memberikan Selingan (PK Memberi contoh cara bermain, permainannya Gerak lawan)</p> <p>f. PK menjelaskan Kesimpulan dari topik BKp</p>	<p>a. AK mengamati PK yang menjelaskan topik yang telah dipersiapkan dalam BKp</p> <p>b. AK mendengarkan pentingnya topik yang akan dibahas</p> <p>c. AK dapat ikut aktif dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan topik yang dibahas</p> <p>d. AK ikut aktif dalam permainan tersebut</p> <p>e. AK menyimak Kesimpulan dari pembahasan topik yang telah dibahas</p>

	3. Tahap Pengakhiran	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberitahukan bahwa kegiatan akan di akhiri b. Meminta anggota untuk memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan BKp c. Pembahasan kegiatan lanjutan d. Ucapan terima kasih dan berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggota kelompok selesai membahas Disiplin Mengerjakan Tugas b. Anggota kelompok memberikan kesan pada kegiatan BKp c. Anggota kelompok menyepakati layanan akan di lakukan dipertemuan selanjutnya d. Salah satu anggota kelompok memimpin doa e. Perpisahan.
S	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dilaiseg yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan :

		menyenangkan 2. Topik yang dibahas : sangat penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik
--	--	--

Kudus, 05 November 2021

Mengetahui

Guru Pengampu



Nor Istiyah S.Pd

NIP. 19820532 200903 2 009

Praktikan



Mira Anisa Solechati

NPM. 17110098

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Topik Tugas (Disiplin Mengerjakan Tugas)
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
E	Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang disiplin mengerjakan tugas 2. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak disiplin mengerjakan tugas 3. Peserta didik konseli dapat menerapkan tips agar dapat disiplin mengerjakan tugas
F	Tugas Perkembangan	Agar mampu disiplin mengerjakan tugas
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA 7
H	Metode dan teknik	Modelling Simbolik
I	Waktu	40 Menit
J	Uraian Materi	Terlampir
K	Sumber/ Referensi	https://youtu.be/J7Z2-7FOYIY
L	Karakter yang dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya 2. Siswa berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok 3. Siswa menerapkan materi yang di berikan dan di terapkan pada kehidupan sehari – hari
M	Media / Alat	Handphone
N	Tanggal Pelaksanaan	09 November 2021
P	Penyelenggara Layanan	Mira Anisa Solechati
Q	Pihak yang disertakan dalam layanan	Siswa kelas X IPA 7

Uraian Kegiatan	
1. Tahap Pembentukan	
Kegiatan PK	Kegiatan AK
a. Menyampaikan Salam dan ucapan terima kasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian BKp d. Menjelaskan Asas-asas dan tata cara pelaksanaan BKp e. Kesepakatan Waktu f. Perkenalan dan Permainan Pengakraban	1. Menjawab salam dan mengucapkan kembali kasih 2. Mengikuti berdoa 3. Mendengarkan penjelasan PK tentang pengertian BKp 4. Mendengarkan penjelasan PK tentang asas asas BKp 5. Kesepakatan waktu 6. Anggota kelompok memperkenalkan diri masing masing di lanjut dengan permainan
2. Tahap peralihan	
Kegiatan PK	Kegiatan AK
a. Mereview pemahaman anggota kelompok tentang BKp b. Menanyakan Kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada kegiatan	1. AK Mendengarkan penjelasan PK tentang BKp 2. Anggota kelompok menjawab dengan siap 3. Mendengarkan penjelasan PK tentang contoh topik yang akan di bahas

	selanjutnya c. Memeberikan contoh topik yang akan di bahas	
	3. Tahap Kegiatan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<p>a . PK mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan BKp</p> <p>b. PK menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>c. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok</p> <p>d. PK memulai untuk membahas topik secara tuntas</p> <p>e. PK memberikan Selingan (PK Memberi contoh cara bermain, permainannya Gerak lawan)</p> <p>f. PK menjelaskan Kesimpulan dari topik BKp</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. AK mengamati PK yang menjelaskan topik yang telah dipersiapkan dalam BKp 2. AK mendengarkan pentingnya topik yang akan dibahas 3. AK dapat ikut aktif dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan topik yang dibahas 4. AK ikut aktif dalam permainan tersebut 5. AK menyimak Kesimpulan dari pembahasan topik yang telah dibahas
	3. Tahap Pengakhiran	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	a. Memberitahukan	1. Anggota kelompok selesai membahas

	<p>bahwa kegiatan akan di akhiri</p> <p>b. Meminta anggota untuk memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan BKp</p> <p>c. Pembahasan kegiatan lanjutan</p> <p>d. Ucapan terima kasih dan berdoa</p>	<p>Disiplin Mengerjakan Tugas</p> <p>2. Anggota kelompok memberikan kesan pada kegiatan BKp</p> <p>3. Anggota kelompok menyepakati layanan akan di lakukan dipertemuan selanjutnya</p> <p>4. Salah satu anggota kelompok memimpin doa</p> <p>5. Perpisahan.</p>
S	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dilaiseg yang sudah disiapkan.</p> <p>2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</p> <p>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, antara lain :</p> <p>1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan</p> <p>2. Topik yang dibahas : sangat penting</p> <p>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau</p>

		konselor menyampaikan : mudah dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik
--	--	--

Kudus, 09 November 2021

Mengetahui

Guru Pengampu



Nor Istiyah S.Pd

NIP. 19820532 200903 2 009

Praktikan



Mira Anisa Solechati

NPM. 17110098

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Topik Tugas (Mentaati Tata Tertib Sekolah)
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
E	Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang mentaati tata tertib sekolah 5. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak mentaati tata tertib sekolah 6. Peserta didik konseli dapat menerapkan tips agar dapat mentaati tata tertib sekolah
F	Tugas Perkembangan	Agar siswa mampu mentaati tata tertib sekolah yang berlaku
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA 7
H	Metode dan teknik	Modelling Simbolik
I	Waktu	40 Menit
J	Uraian Materi	Terlampir
K	Sumber/ Referensi	https://youtu.be/HpgOO46OZ-Q
L	Karakter yang dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya 5. Siswa berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok 6. Siswa menerapkan materi yang di berikan dan di terapkan pada kehidupan sehari – hari
M	Media / Alat	Handphone
N	Tanggal Pelaksanaan	11 November 2021
P	Penyelenggara Layanan	Mira Anisa Solechati
Q	Pihak yang disertakan	Siswa kelas X IPA 7

	dalam layanan	
R	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Pembentukan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan Salam dan ucapan terima kasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian BKp d. Menjelaskan Asas-asas dan tata cara pelaksanaan BKp e. Kesepakatan Waktu f. Perkenalan dan Permainan Pengakraban 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan mengucapkan kembali kasih 2. Mengikuti berdoa 3. Mendengarkan penjelasan PK tentang pengertian BKp 4. Mendengarkan penjelasan PK tentang asas asas BKp 5. Kesepakatan waktu 6. Anggota kelompok memperkenalkan diri masing masing di lanjut dengan permainan
	2. Tahap peralihan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mereview pemahaman anggota kelompok tentang BKp b. Menanyakan Kesiapan anggota kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> 1. AK Mendengarkan penjelasan PK tentang BKp 2. Anggota kelompok menjawab dengan siap 3. Mendengarkan penjelasan PK tentang contoh topik yang akan di bahas

	<p>untuk masuk pada kegiatan selanjutnya</p> <p>c. Memeberikan contoh topik yang akan di bahas</p>	
	3. Tahap Kegiatan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<p>a. a . PK mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan</p> <p>b. BKp</p> <p>c. PK menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>d. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok</p> <p>e. PK memulai untuk membahas topik secara tuntas</p> <p>f. PK memberikan</p>	<p>1. AK mengamati PK yang menjelaskan topik yang telah dipersiapkan dalam BKp</p> <p>2. AK mendengarkan pentingnya topik yang akan dibahas</p> <p>3. AK dapat ikut aktif dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan topik yang dibahas</p> <p>4. AK ikut aktif dalam permainan tersebut</p> <p>5. AK menyimak Kesimpulan dari pembahasan topik yang telah dibahas</p>

	<p>Selingan (PK Memberi contoh cara bermain, permainannya Gerak lawan) g. f. PK menjelaskan Kesimpulan dari topik BKp</p>	
	3. Tahap Pengakhiran	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<p>a. Memberitahukan bahwa kegiatan akan di akhiri b. Meminta anggota untuk memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan BKp c. Pembahasan kegiatan lanjutan d. Ucapan terima kasih dan berdoa</p>	<p>1. Anggota kelompok selesai membahas Disiplin Mengerjakan Tugas 2. Anggota kelompok memberikan kesan pada kegiatan BKp 3. Anggota kelompok menyepakati layanan akan di lakukan dipertemuan selanjutnya 4. Salah satu anggota kelompok memimpin doa 5. Perpisahan.</p>
S	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dilaiseg yang sudah disiapkan.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan 2. Topik yang dibahas : sangat penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik

Kudus, 11 November 2021

Mengetahui

Guru Pengampu



Nor Istiyah S.Pd

NIP. 19820532 200903 2 009

Praktikan



Mira Anisa Solechati

NPM. 17110098

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Topik Tugas (Menghargai Waktu)
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
E	Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang menghargai waktu 2. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak menghargai waktu 3. Peserta didik konseli dapat menerapkan tips agar dapat menghargai waktu
F	Tugas Perkembangan	Agar siswa mampu menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA 7
H	Metode dan teknik	Modelling Simbolik
I	Waktu	40 Menit
J	Uraian Materi	Terlampir
K	Sumber/ Referensi	https://youtu.be/UKpiv-EJACw
L	Karakter yang dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya 8. Siswa berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok 9. Siswa menerapkan materi yang di berikan dan di terapkan pada kehidupan sehari – hari
M	Media / Alat	Handphone
N	Tanggal Pelaksanaan	15 November 2021
P	Penyelenggara Layanan	Mira Anisa Solechati
Q	Pihak yang disertakan	Siswa kelas X IPA 7

	dalam layanan	
R	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Pembentukan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan Salam dan ucapan terima kasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian BKp d. Menjelaskan Asas-asas dan tata cara pelaksanaan BKp e. Kesepakatan Waktu f. Perkenalan dan Permainan Pengakraban 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan mengucapkan kembali kasih 2. Mengikuti berdoa 3. Mendengarkan penjelasan PK tentang pengertian BKp 4. Mendengarkan penjelasan PK tentang asas asas BKp 5. Kesepakatan waktu 6. Anggota kelompok memperkenalkan diri masing masing di lanjut dengan permainan
	2. Tahap peralihan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mereview pemahaman anggota kelompok tentang BKp b. Menanyakan Kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada 	<ul style="list-style-type: none"> 1. AK Mendengarkan penjelasan PK tentang BKp 2. Anggota kelompok menjawab dengan siap 3. Mendengarkan penjelasan PK tentang contoh topik yang akan di bahas

	kegiatan selanjutnya c. Memeberikan contoh topik yang akan di bahas	
	3. Tahap Kegiatan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<p>a . PK mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan BKp</p> <p>b. PK menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>c. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok</p> <p>d. PK memulai untuk membahas topik secara tuntas</p> <p>e. PK memberikan Selingan (PK Memberi contoh cara bermain, permainannya Gerak lawan)</p> <p>f. PK menjelaskan Kesimpulan dari topik BKp</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. AK mengamati PK yang menjelaskan topik yang telah dipersiapkan dalam BKp 2. AK mendengarkan pentingnya topik yang akan dibahas 3. AK dapat ikut aktif dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan topik yang dibahas 4. AK ikut aktif dalam permainan tersebut 5. AK menyimak Kesimpulan dari pembahasan topik yang telah dibahas
	3. Tahap Pengakhiran	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK

	<p>a. Memberitahu kan bahwa kegiatan akan di akhiri</p> <p>b. Meminta anggota untuk memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan BKp</p> <p>c. Pembahasan kegiatan lanjutan</p> <p>d. Ucapan terima kasih dan berdoa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok selesai membahas Disiplin Mengerjakan Tugas 2. Anggota kelompok memberikan kesan pada kegiatan BKp 3. Anggota kelompok menyepakati layanan akan di lakukan dipertemuan selanjutnya 4. Salah satu anggota kelompok memimpin doa 5. Perpisahan.
S	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dilaiseg yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, antara lain :

	<ol style="list-style-type: none">1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan2. Topik yang dibahas : sangat penting3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami4. Kegiatan yang diikuti : menarik
--	--

Kudus, 15 November 2021

Mengetahui

Guru Pengampu



Nor Istiyah S.Pd

NIP. 19820532 200903 2 009

Praktikan



Mira Anisa Solechati

NPM. 17110098

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Topik Tugas (Motivasi Giat Belajar)
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
E	Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang motivasi giat belajar 2. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak motivasi giat belajar 3. Peserta didik konseli dapat menerapkan tips agar dapat memiliki motivasi giat belajar
F	Tugas Perkembangan	Agar siswa mampu memotivasi diri agar lebih giat belajar
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA 7
H	Metode dan teknik	Modelling Simbolik
I	Waktu	40 Menit
J	Uraian Materi	Terlampir
K	Sumber/ Referensi	https://youtu.be/qGdwVzFBdYg
L	Karakter yang dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya 11. Siswa berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok 12. Siswa menerapkan materi yang di berikan dan di terapkan pada kehidupan sehari – hari
M	Media / Alat	Handphone
N	Tanggal Pelaksanaan	18 November 2021
P	Penyelenggara Layanan	Mira Anisa Solechati

Q	Pihak yang disertakan dalam layanan	Siswa kelas X IPA 7
R	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Pembentukan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	a. Menyampaikan Salam dan ucapan terima kasih b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian BKp d. Menjelaskan Asas-asas dan tata cara pelaksanaan BKp g. Kesepakatan Waktu h. Perkenalan dan Permainan Pengakraban	1. Menjawab salam dan mengucapkan kembali kasih 2. Mengikuti berdoa 3. Mendengarkan penjelasan PK tentang pengertian BKp 4. Mendengarkan penjelasan PK tentang asas asas BKp 5. Kesepakatan waktu 6. Anggota kelompok memperkenalkan diri masing masing di lanjut dengan permainan
	2. Tahap peralihan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	a. Mereview pemahaman anggota kelompok tentang BKp b. Menanyakan Kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada	1. AK Mendengarkan penjelasan PK tentang BKp 2. Anggota kelompok menjawab dengan siap 3. Mendengarkan penjelasan PK tentang contoh topik yang akan di bahas

	kegiatan selanjutnya c. Memberikan contoh topik yang akan di bahas	
	3. Tahap Kegiatan	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK
	<p>a . PK mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan BKp</p> <p>b. PK menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>c. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok</p> <p>d. PK memulai untuk membahas topik secara tuntas</p> <p>e. PK memberikan Selingan (PK Memberi contoh cara bermain, permainannya Gerak lawan)</p> <p>f. PK menjelaskan Kesimpulan dari topik BKp</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. AK mengamati PK yang menjelaskan topik yang telah dipersiapkan dalam BKp 2. AK mendengarkan pentingnya topik yang akan dibahas 3. AK dapat ikut aktif dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan topik yang dibahas 4. AK ikut aktif dalam permainan tersebut 5. AK menyimak Kesimpulan dari pembahasan topik yang telah dibahas
	3. Tahap Pengakhiran	
	Kegiatan PK	Kegiatan AK

	<p>a. Memberitahukan bahwa kegiatan akan di akhiri</p> <p>b. Meminta anggota untuk memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan BKp</p> <p>c. Pembahasan kegiatan lanjutan</p> <p>d. Ucapan terima kasih dan berdoa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok selesai membahas Disiplin Mengerjakan Tugas 2. Anggota kelompok memberikan kesan pada kegiatan BKp 3. Anggota kelompok menyepakati layanan akan di lakukan dipertemuan selanjutnya 4. Salah satu anggota kelompok memimpin doa 5. Perpisahan.
S	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dilaiseg yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan 2. Topik yang dibahas : sangat penting

		3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik
--	--	--

Kudus, 18 November 2021

Mengetahui

Guru Pengampu



Nor Istiyannah S.Pd

NIP. 19820532 200903 2 009

Praktikan



Mira Anisa Solechati

NPM. 17110098

LAMPIRAN 16 (PENILAIAN HASIL)

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

RAHASIA

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : 05 November 2021
 Jenis Layanan : BKR ~~Perorangan~~ / Kelompok *)
 Pemberi Layanan : Bu Mira Anisa

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
 .. Disiplin mengerjakan tugas ..
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
 .. Menambah wawasan mengenai sikap disiplin ..
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
 .. Serang ..
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
 .. Berusaha untuk menjadi lebih baik ..
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?
 .. Ya, bisa menambah wawasan ..
 - b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
 .. Semoga bu mira lebih semangat dalam mengerjakan stripsi ..

Kudus, 05 November 2021

Asw

Petno Arita P.

*) Coret salah satu

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

RAHASIA

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : 9 November 2021
 Jenis Layanan : BKP ~~Perorangan~~ / Kelompok *)
 Pemberi Layanan : Bu Mira Anisa

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
 tentang kesuksesan tidak datang pada orang yang malas.
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
 menghargai waktu.
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
 Suka karena mendapat pengalaman baru.
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
 Mencoba lebih baik.
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?

 - b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?
 Tidak, saya jadi lebih baik.
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
 Semoga bu mira cepat lulus.

Kudus, 9 November 2021

Cantik

Adzin Eka Lindy.

*) Coret salah satu

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

RAHASIA

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Kamis 11 November 2021
 Jenis Layanan : ~~kelompok Perorangan~~ / Kelompok *)
 Pemberi Layanan : MIRA ANISA

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
 keDISIPLINAN.....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
 mentadi tambah pengalaman.....
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
 Biasa aja.....
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
 mengikuti perintah.....
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?
 tidak kok, mentadi lebih disiplin.....
 - b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?
 saya tadi lebih tahu.....
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
 Terima kasih banyak.....

Kudu, 11 November 2021



Zaka Adla F.M.

*) Coret salah satu

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

RAHASIA

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : 15 november 2021
 Jenis Layanan : BKP Perorangan / Kelompok *)
 Pemberi Layanan : Bv mitra anisa

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
 ..tentang lebih menghargai waktu.....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
 ..supaya tau pentingnya menghargai waktu.....
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
 ..sengang / gembira.....
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
 ..lebih menghargai atau tidak menyakakan waktu.....
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?
 ..ya, jadi lebih tau pentingnya waktu.....
 - b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
 ..terima kasih atas bimbingananya.....

..k.v.dus., 15 november 2021



satya nusa wiratama

*) Coret salah satu

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

RAHASIA

LASEG

Hari, Tanggal Layanan : 16 November 2021
 Jenis Layanan : BKP Perorangan / Kelompok *)
 Pemberi Layanan : Bu Mira Anisa

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
 Tentang motivasi giat belajar
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
 Pemahaman mengenai motivasi giat belajar dan menghargai waktu.
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
 Senang seru.
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
 Mencoba merubah diri menjadi lebih baik.
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?
 Ya, karena aa dapat menambah wawasan dan mungkin kedisiplinan saya.
 - b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
 Semoga bu Mira cepat lulus dan semangat dalam mengerjakan skripsi

Kudus, 16 November 2021

Dij. Ruj.
 Awi Ratna Satuh. R.

*) Coret salah satu

LAMPIRAN 17 DAFTAR HADIR (TRY OUT)**DAFTAR HADIR TRY OUT MELALUI GOOGLE FORM**

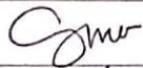
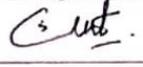
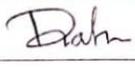
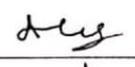
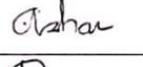
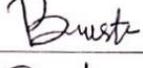
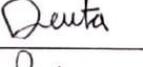
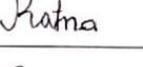
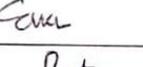
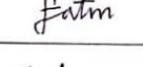
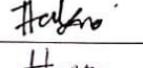
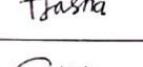
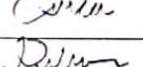
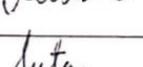
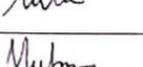
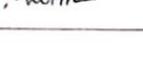
Hari : Senin
 Tanggal : 25 Oktober 2021
 Kelas : XI IPS 1

No	Nama	Kelas
1	Adisty Natasha Putri	XI IPS 1
2	Aditya Putu Wijaya	XI IPS 1
3	Arjuna Bagus Setiawan	XI IPS 1
4	Cagiva Aprielyas Seka	XI IPS 1
5	Denis Safitra Arnika	XI IPS 1
6	Devi Tri Wulandari	XI IPS 1
7	Dwi Kurniawati	XI IPS 1
8	Dwi Maharani	XI IPS 1
9	Emir fakhri farizi	XI IPS 1
10	Evelyna Fadela	XI IPS 1
11	Faranisa Syifa Aulia Wibowo	XI IPS 1
12	Ferry Ardiansah	XI IPS 1
13	Haya Adhwa' Zumaisah	XI IPS 1
14	Imelda Fitria Labibah	XI IPS 1
15	Intana Zul Nikmah	XI IPS 1
16	kalisha farras rizqiana	XI IPS 1
17	Kamelia sholikhah	XI IPS 1
18	Laveda Najwanata Pirena	XI IPS 1
19	Lusiana Puspitasari	XI IPS 1
20	Mahendra Jaya Nugraha	XI IPS 1
21	Muchammad Alfian 'Ainnurro'uf	XI IPS 1
22	Muhammad Fahrish Khoirul Ummam	XI IPS 1
23	Natasya Alissa Putri	XI IPS 1

24	Neha zahwaul fatikha	XI IPS 1
25	Nimas Fitri Penggalih	XI IPS 1
26	Nugroho Cahya Pranomo	XI IPS 1
27	Rafael Dwi Raditya	XI IPS 1
28	Rafli Surya Saputra	XI IPS 1
29	Ramadhanie Satria Nugroho	XI IPS 1
30	Riris Rafa Dwita	XI IPS 1
31	Salsa Billa Nida	XI IPS 1
32	Sintia Anggraeni	XI IPS 1
33	Siti Muffa Wazah	XI IPS 1
34	Tias Martalita Ade Idwan	XI IPS 1
35	Wisnu Adji Widyantoro	XI IPS 1
36	Zuyyinazul Mahdiar	XI IPS 1

LAMPIRAN 18 DAFTAR HADIR PRE-TEST**DAFTAR HADIR PRE -TEST**

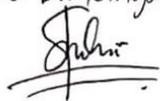
Hari : Kamis
 Tanggal : 29 Oktober 2021
 Kelas : XI IPA 7

No	Nama	Tanda Tangan
1	Adisty Sheera Osiana	
2	Adzin Eka Lindy	
3	Anggita Diah Permatasari	
4	Annissa Nailah Shafira	
5	Azharin nafisah	
6	Brista Tuta Faragentina	
7	Devita noor diani	
8	Dwi Ratna Satuti Rahardiyani	
9	Eva Noor safitri	
10	Failuzia Diniatul Faizah	
11	Fatma Rosamuna	
12	Hasna nafisa saharani	
13	Irfan hafizh arva pramana	
14	Kenanga Putri Hapsari	
15	Laila Rachmawati	
16	Muhammad deva prayitno	

18	Maisha Khaerani	Misha
19	Meiliya Putri Z.	Meiliya
20	Mochamad Osama K. Y.	Osama
21	M. Adha M.	Adha
22	M. Nova Z.	Nova
23	Nabila Intan L.	Nabila
24	Nabila Sofiana	Nabila
25	Naila Fauzia	Naila
26	Radittiya Pratama S.	Radittiya
27	Rahmad S. N.	Rahmad
28	Raka Larentoni	Raka
29	Rikha Desi P.	Rikha
30	Siti Fatimah Z.	Siti
31	Syifa Akhla N.	Syifa
32	Vicky Risya M.	Vicky
33	Yolanda H. F.	Yolanda
34	Yuli Setyawan	Yuli
35	Zahra Nor C.	Zahra
36	Zahro Salsabila	Zahro

Kudus, 25 Oktober 2021

Mengetahui
Guru Bimbingan dan Konseling



Nur Istiyannah, S.Pd

peneliti



Mira Anisa Solechati

DAFTAR HADIR PRE-TEST

Hari : Kamis
 Tanggal : 29 Oktober 2021
 Kelas : XI IPS 2

No	Nama	Tanda Tangan
1	Akbar Mahyu A.	Mahy
2	Amaliya Hidayah	Huy
3	Anastasya Aliefa	Ann
4	Andika Dwi S.U.	Dwi
5	Anggie Rosada N.	Rosa
6	Anggun Aprillia M.	Ann
7	Arya Ananta B.	Arya
8	Cindy Meilany	Cindy
9	Desy Ragil P.	Desy
10	Dewa Isa Buana	Isa
11	Dhimas Lailatul R.	Laila
12	Eka Yulia F.	Yulia
13	Hapsari Okta D. R.	Okta
14	Intan Sabhrina I.	Sabr
15	Jessica Sani A.	Jess
16	Kavin Nawab B. A.	Kavin
17	Luqman Nur H.	Luqman

17	Muhammad Hassan Caesarisanto	Mh
18	Muhammad Robby Nirwana	Robby
19	Olivia septiani dwi nastiti	Olivia
20	Raden Ayu Zuka Mawar Rahman Kusuma	Raden
21	Rahma Hidayah	Rahma
22	Retno Aulia Rahmadhani	Retno
23	Revalina Anggi Puspita	Revalina
24	Reza Fatma Az Zahra	Reza
25	Riski Sudono	Ra
26	Rosanti Amalia Putri	Rosanti
27	Sania Khoirin Nisa'	Sania
28	Satrio Widagdo	Satrio
29	Satya Nusa Wiratama	Satya
30	Satyatma raka wiratama	Satyatma
31	Talitha Regina Nasywa Nathaniela	Talitha
32	Tria eksanti	Tria
33	Zahwa Rizky Dwi Ainun	Zahwa
34	Zaka Adla Emired Muzhaffar	Zaka
35	Zelda Reivalina Arifin	Zelda
36	Zulva faizatin azkia	Zulva

Mengetahui
Guru Bimbingan dan Konseling

Juhri

Mor Istiyah, S.Pd.

Kudus, 29 Oktober 2021

peneliti

Mira

Mira Anisa Solechati

LAMPIRAN 19 DAFTAR HADIR BKP

Treatmen 1

DAFTAR HADIR BIMBINGAN KELOMPOK

Tanggal : 05 November 2021
 Topik : Bertanggungjawab pada diri sendiri
 Pemberi Layanan : Bu Mira Anisa

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Petno Anisa Rahmadhani	
2	Adzin Eka Lindy	
3	Dwi Ratna Sahuli Rahardiyani	
4	Talitha Regina Masywa Mathaniola	
5	Annisa Mailah Shafira	
6		
7		
8		
9		
10		

Treatmen 2

DAFTAR HADIR BIMBINGAN KELOMPOK

Tanggal : 09 November 2021
 Topik : Disiplin mengerjakan tugas
 Pemberi Layanan : Bu Mira Anisa

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Petno Anisa Rahmadhani	
2	Dwi Ratna Sahuli Rahardiyani	
3	Zaka Adia Emiled muhaffal	
4	Satrio Wicaksono	
5	Rahed Aya Zita Nur & .e	
6	Satya nusa Wiratama	
7	Talitha Regina Masywa M	
8		
9		
10		

Treatmen 3

DAFTAR HADIR BIMBINGAN KELOMPOK

Tanggal : 11 November 2021
 Topik : Mentaati tata tertib sekolah
 Pemberi Layanan : Mira Anisa

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Dwi Ratna Sabti Rahardiyani	Rij Ry .
2	Adzin Eka Lindy	Adz .
3	Petno Aulia Rahmadhani	Adn .
4	Talitha Regina Nasywa Nathaniel a	Thulh
5	Zaka Adla Emired MUZHAFAR.	Zak
6	Satya nusa wisatama	Sat
7	Satrio Wigdagdo	Sat
8	M. Hassan Caesarisanto	Hs
9	M. Deva Pragitno	Dev
10	Baden Ayu Zuka Mawar k.k	Bad 2

Treatmen 4

DAFTAR HADIR BIMBINGAN KELOMPOK

Tanggal : 15 November 2021
 Topik : Menghargai waktu
 Pemberi Layanan : Bu Mira Anisa

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Petno Aulia Rahmadhani	Adn .
2	Dwi Ratna Sabti Rahardiyani	Rij Ry .
3	Zaka Adla Emired MUZHAFAR	Zak
4	Satya NUSA wisatama	Sat
5		
6	Adzin Eka Lindy	Adz .
7	Thalitha Regina N.N	Thulh
8		
9		
10		

Treatmen 5

DAFTAR HADIR BIMBINGAN KELOMPOK

Tanggal : 10 November 2021
 Topik : Motivasi giat belajar
 Pemberi Layanan : Bu Mira Anisa

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Petno Aulia Rahmadhani	
2	Dwi Ratna Sahiti Rahardiyani	
3	Zaka Adia Emiced Muzhaffar	
4	Ithalita Regina Masfwa M	
5	Fatma Kocamuna	
6	Satya nusa Wircitama	
7	Rafael Ayu Zula Naufur K.F	
8		
9		
10		

LAMPIRAN 20

REKAPITULASI EVALUASI RESPONDEN PENILAIAN HASIL SEGERA

No	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Hasil
1	<p>Pertemuan I si</p> <p>A sudah memahami tentang pelaksanaan bimbingan kelompok, namun siswa belum tahu rencana apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini</p>	<p>Pertemuan II</p> <p>sudah mampu aktif dalam diskusi kelompok, siswa sudah merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini</p>	<p>Pertemuan III</p> <p>siswa tampak bersemangat dan antusias dalam pertemuan ketiga ini namun ada siswa yang lebih fokus dengan kegiatannya sendiri sehingga pemimpin kelompok kurang bisa mengontrol</p>	<p>Pertemuan IV</p> <p>mampu aktif dalam melaksanakan bimbingan kelompok</p>	<p>Pertemuan V</p> <p>siswa nampak kemajuan, siswa sudah memahami bimbingan kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok yang membahas topik yang berbeda-beda dapat menambah pengetahuan siswa</p>	<p>Hasil</p> <p>Berdasarkan keseluruhan jawaban penilaian hasil segera siswa sudah mampu memahami masalah yang telah dibahas. Serta perasaan siswa merasa senang</p>

			keadaan kelompok berusaha mengendalikan anggota kelompok supaya kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan efektif lagi			
2	Pertemuan I si B sudah mampu memahami tentang bimbingan	Pertemuan II siswa senang menambah wawasan ketika melaksanakan bimbingan	Pertemuan III sudah mampu aktif dalam melaksanakan bimbingan kelompok dan	Pertemuan IV siswa semangat mengikuti bimbingan kelompok dan sudah bisa	Pertemuan V siswa senang mendapat pengalaman baru, sudah mampu aktif	Berdasarkan keseluruhan jawaban penilaian hasil segera siswa sudah bisa

	kelompok, perasaan siswa senang	kelompok	perasaan siswa senang	memahami topik pembahasan yang telah dibahas	dalam melaksanakan bimbingan kelompok	memahami topik pembahasan yang telah dibahas. Serta perasaan peserta didik merasa senang mendapat ilmu baru. Disamping itu peserta didik juga sudah bisa merencanakan apa yang akan dilakukan setelah megikuti layanan ini meskipun masih diberi saran dan pesan untuk pemberi
--	--	-----------------	----------------------------------	---	--	---

						layanan yaitu selalu sukses
3	<p>Pertemuan I si C masih bingung mengikuti bimbingan kelompok karena tidak terbiasa dan masih takut menyampaikan pendapat pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok</p>		<p>Pertemuan II sangat semangat melaksanakan bimbingan kelompok, antusias saat diperlihatkan video berlangsung sehingga dapat berjalan sesuai prosedur dengan baik</p>	<p>Pertemuan III sudah berani ketika menyampaikan pendapatnya, antusias siswa bertambah saat diperlihatkan video berlangsung. Disamping itu siswa juga sudah bisa merencanakan apa yang akan dilakukan setelah</p>		<p>Berdasarkan penilaian hasil segera siswa kurang memahami topik pembahasan yang telah dibahas, tetapi setelah pertemuan berikutnya siswa sudah mampu memahami topik pembahasan yang telah dibahas. Perasaan siswa</p>

				mengikuti layanan ini		merasa senang, namun siswa belum tahu rencana apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini. Sedangkan saran atau pesan untuk pemberi layanan yaitu lebih semangat dalam menggapai cita-cita
4	Pertemuan I si D mampu memahami tentang bimbingan	Pertemuan II sudah mampu aktif dalam diskusi kelompok,	Pertemuan III aktif dalam melaksanakan bimbingan kelompok dan	Pertemuan IV sudah mampu bersemangat untuk melaksanakan		Berdasarkan keseluruhan jawaban penilaian hasil segera siswa

	kelompok, perasaan siswa senang karena mendapat ilmu baru	sangat antusias dan perasaan siswa senang	antusias saat diperlihatkan video	bimbingan kelompok		sudah memahami topik pembahasa yang telah dibahas. Serta perasaan siswa senang, siswa sudah merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini sedangkan saran atau pesan untuk pemberi layanan layanan yaitu agar selalu bersemangat untuk
--	--	--	--	---------------------------	--	--

						mengerjakan skripsi
5		<p>Pertemuan I kedua siswa mulai memahami tujuan bimbingan kelompok, siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan</p>	<p>Pertemuan II siswa mampu aktif dalam melaksanakan bimbingan kelompok dan antusias siswa bertambah saat siswa menonton video</p>	<p>Pertemuan III siswa sangat melaksanakan bimbingan kelompok dan perasaan siswa senang. Disamping itu peserta didik juga sudah bisa merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini</p>	<p>Pertemuan IV nampak kemajuan sangat pesat, siswa yang pada pertemuan pertama kurang memahami apa itu bimbingan kelompok, dengan adanya bimbingan kelompok membahas topik yang berbeda-beda dapat menambah pengetahuan</p>	<p>Berdasarkan penilaian hasil segera siswa kurang memahami topik pembahasan yang telah dibahas, tetapi setelah pertemuan berikutnya siswa sudah mampu memahami topik pembahasan yang telah dibahas. Perasaan siswa</p>

					siswa dalam menyikapi suatu masalah yang dihadapinya	merasa senang, namun siswa belum tahu rencana apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini. Sedangkan saran atau pesan untuk pemberi layanan yaitu lebih semangat dalam hal apapun
6		Pertemuan I sudah memahami tentang pelaksanaan bimbingan	Pertemuan II sudah mampu memahami tentang pelaksanaan bimbingan	Pertemuan III siswa memahami tentang pelaksanaan bimbingan	Pertemuan IV sudah memahami tentang pelaksanaan bimbingan kelompok da	Berdasarkan keseluruhan jawaban penilaian hasil segera siswa sudah memahami

		kelompok dan lebih aktif dalam diskusi kelompok	kelompok aktif dalam diskusi kelompok	kelompok dan aktif dalam diskusi kelompok	mampu aktif dalam diskusi kelompok	topik pembahasan yang telah dibahas. Serta perasaan siswa senang, siswa sudah merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini, sedangkan saran atau pesan untuk pemberi layanan yaitu agar selalu semangat
7		Pertemuan I si G siswa	Pertemuan II sudah mampu		Pertemuan III sudah nampak	Berdasarkan keseluruhan hasil

		semangat dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Perasaan siswa senang karena dapat pengalaman baru	aktif dalam melaksanakan bimbingan kelompok, antusias siswa mulai muncul		kemajuan, siswa sudah memahami bimbingan kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok menambah wawasan siswa	segera siswa sudah memahami topik pembahasan yang telah dibahas. Serta perasaan siswa senang mengikuti bimbingan kelompok, siswa sudah merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini, sedangkan saran atau pesan untuk memberi layanan
--	--	---	--	--	--	---

						yaitu agar lebih semangat
8			Pertemuan III si H sudah mampu aktif dalam melaksanakan bimbingan kelompok karena sebelumnya pernah mengikuti			Berdasarkan jawaban penilaian hasil segera siswa sudah memahami topik pembahasan yang telah dibahas. Serta perasaan siswa senang karena mendapat ilmu baru, siswa sudah merencanakan apa yang akan dilakukan setelah

						mengikuti layanan ini, sedangka saran atau pesan untuk pemberi layanan yaitu agar selalu semangat
9			Pertemuan I si I masih bingung ketika mengikuti bimbingan kelompok, sehingga pemberi layanan mencoba mengarahkan dan memberi			Berdasarkan penilaian hasil segera, siswa masih bingung ketika mengikuti bimbingan kelompok, setelah diberi pemahaman dan diberi penegasan oleh pemberi layanan, siswa

			<p>penegasan siswa agar siswa dapat melaksanakan diskusi kelompok</p>			<p>sedikit-dikit mulai memahami topik yang telah dibahas. Perasaan siswa merasa senang, namun siswa belum tahu rencana apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini. Sedangkan saran atau pesan untuk memberi layanan yaitu lebih semangat dan sukses</p>
10			Pertemuan I si			Berdasarkan

			J siswa antusias saat melaksanakan bimbingan kelompok dengan topik pembahasan, siswa sudah mampu memahami topik pembahasan yang telah dibahas			penilaian hasil segera hasil segera, siswa mampu memahami topik yang dibahas, Perasaan siswa merasa senang, namun siswa belum tahu rencana apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan ini. Sedangkan saran atau pesan untuk pemberi layanan yaitu lebih semangat
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 21 (RENCANA TINDAK LANJUT)

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI, DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SMA 1 BAE KUDUS

(A) Pelaksanaan	Kegiatan Yang Dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik Permasalahan
Hari/Tanggal : Kamis, 18 November 2021 Semester/Tahun : I/2021 Guru BK : Mira Anisa Solechati	Layanan : Bimbingan Kelompok Bidang : Belajar Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan	Siswa Kelas : XI IPA 7 Waktu : 30-40 menit Jumlah Siswa : 7	Motivasi Giat Belajar
Diskripsi Tentang Pelaksanaan		(B) Evaluasi	
<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan layanan diawali dengan menanyakan kabar siswa dan penjelasan tujuan dan lingkup materi - Kegiatan layanan ini berjalan selama 30-40 menit dengan lancar dan sesuai dengan rencana - Kondisi siswa relatif beragam dalam merespons layanan yang diberikan, secara umum lebih banyak siswa yang 		Aspek Penilaian	Deskripsi Hasil Penilaian
		Proses : <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi AK - Keikutsertaan AK dalam mengikuti layanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah layanan selesai dilaksanakan guru pembimbing menanyakan pesan dan kesan dari AK dalam mengikuti layanan.

<p>aktif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias - Diakhiri dengan mengetahui pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab dan kesimpulan siswa mengenai mengenai materi yang telah dibahas dilanjutkan dengan mengisi laiseg 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian AK - Pemahaman AK tentang kedisiplinan <p>Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman siswa tentang tujuan yang diharapkan dari pemberian layanan bimbingan kelompok teknik <i>modelling simbolik</i> beserta materi-materi mengenai indikator kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta kesediaan AK untuk mengisi laiseg BKp
(C) Analisis Hasil Evaluasi		(D) Tindak Lanjut

Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisis	Rencana Kegiatan	Keterangan
<p>Siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlibat aktif dan sangat antusias ketika mendapat materi dalam proses layanan bimbingan kelompok - Siswa mampu menjabarkan dan menjawab setiap pertanyaan mengenai materi yang sedang atau telah dibahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan anggota yang kurang lengkap karena memiliki kegiatan masing-masing yang tidak dapat ditinggalkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berkomitmen mampu memahami dan mengembangkan sikap dalam meningkatkan kedisiplinan dalam dirinya - Siswa mampu mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik 	<p>Memberikan layanan bimbingan lanjutan bagi siswa yang membutuhkan</p>	<p>Diharapkan dengan adanya layanan ini, siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dalam meningkatkan kedisiplinan dalam dirinya</p>

Catatan :	<p style="text-align: right;">Semarang, 18 November 2021</p> <p>Mengetahui, Guru Pengampu</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Nor Istiyannah S.Pd</p> <p style="text-align: right;">Praktikan</p> <p style="text-align: right;"></p> <p style="text-align: right;">Mira Anisa Solechati</p>
-----------	---

LAMPIRAN 22

SURAT IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 1290/IP-AM/FIP/UPGRIS/X/2021 01 Oktober 2021
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Propinsi Jawa Tengah
 di Pati

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Mira Anisa Solechati
 N P M : 17110098
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Waktu Pelaksanaan : 04 Oktober 2021 s.d 29 Oktober 2021

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELLING
 SIMBOLIK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA 1 BAE
 KUDUS**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan I,

Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240

LAMPIRAN 23

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BAE
KUDUS**

Jalan Jendral Sudirman kilometer 4 Bae Kudus Kode Pos 59322
Telepon 0291-438821 Faksimile 0291 – 438821 Surat Elektronik sma1bae@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.2/1001/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bae Kabupaten Kudus menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MIRA ANISA SOLECHATI
NIM : 17110098
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 04 oktober s.d 29 oktober 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA 1 Bae Kudus”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 7 Desember 2021

Kepala SMAN 1 Bae Kudus



SUPRIYONO, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk. I

NIP.19620530 1986011 005

LAMPIRAN 24 (SKALA PENELITIAN)**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2021
SKALA PENELITIAN**

Dalam memenuhi program yang di buat universitas, untuk memenuhi syarat kelulusan, maka mahasiswa diharuskan untuk menyusun skripsi. Dalam skripsi ini terdapat instrumen psikologis yang berisi tentang pernyataan yang kiranya sesuai dengan kondisi siswa.

Mahasiswa berharap siswa/siswi dapat mengisi instrument yang akan disebar dengan jujur, sesuai dengan keadaan yang dirasa dan dilakukan. Dengan mengisi instrumen ini, siswa tidak perlu takut akan data pribadi yang tersebar, tidak berpengaruh juga dalam penilaian dari pihak sekolah ataupun guru. Maka diharapkan saat mengisi instrumen tersebut, siswa tidak merasa terbebani dan mengisi dengan baik.

Hormat Saya,

Mira Anisa Solechati

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SKALA PSIKOLOGIS TENTANG KEDISIPLINAN

Identitas Responden

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas/ Sekolah :

Tanggal pengisian :

Petunjuk Pengisian Skala Psikologis

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda.
2. Pada lembar skala psikologis ini terdapat 50 butir pernyataan, pilihlah jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda checklist (√) pada pilihan yang sesuai.
4. Jawablah pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
5. Semua nomer harap dikerjakan jangan sampai ada yang terlewatkan
6. Terdapat 4 jawaban pilihan yang tersedia, sebagai berikut:
 - a. SS : Sangat Sesuai
 - b. S : Sesuai
 - c. TS : Tidak Sesuai
 - d. STS: Sangat Tidak Sesuai

NO	PERNYATAAN				
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mentaati peraturan yang ada disekolah				
2	Saya sering terlambat				
3	Saya selalu mentaati tata tertib sekolah				
4	Saya malas berangkat sekolah				
5	Saya sering membolos				

6	Saya sering memanfaatkan jam kosong ke perpustakaan				
7	Saya sering mencoret – coret atau mengotori fasilitas sekolah				
8	Saya selalu semangat ketika berangkat sekolah				
9	Saya termasuk siswa yang teladan				
10	Saya terlambat sudah tiga kali				
11	Saya selalu disiplin dalam segala pekerjaan tanpa adanya paksaan				
12	Saya lebih suka membolos daripada belajar dikelas				
13	Saya sering terlambat ke sekolah				
14	Saya selalu menggunakan waktu sebaik-baiknya				
15	Saya tidak suka dengan peraturan yang sangat ketat				
16	Saya selalu memiliki jiwa disiplin yang tinggi				
17	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
18	Saya mengerjakan tugas ketika akan dikumpulkan				
19	Selalu mengerjakan ulangan tanpa menyontek				
20	Saya kurang memiliki semangat untuk belajar				
21	Saya hanya belajar ketika ada ulangan				
22	Saya selalu bangun pagi supaya tidak ke sekolah				
23	Saya sering lupa membawa buku pelajaran				
24	Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi				

25	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu				
26	Saya selalu menunda-nunda tugas				
27	Saat piket saya datang lebih awal				
28	Saya menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
29	Ketika jam kosong saya pergi ke kantin				
30	Saya selalu membuat jadwal belajar				
31	Sering lupa mengerjakan tugas				
32	Saya selalu mengembangkan bakat dan potensi yang saya miliki				
33	Saya membuang sampah pada tempatnya				
34	Saya memanfaatkan waktu untuk luang untuk membuat contekan				
35	Saya semangat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu				
36	Saya sering mengabaikan kewajiban sebagai seorang pelajar				
37	Saya sering membuat kegaduhan di kelas				
38	Saya masuk ke kelas sebelum pelajaran dimulai				
39	Saya sering mengerjakan tugas secara mendadak				
40	Saya selalu bermotivasi tinggi untuk mencapai potensi yang lebih baik				
41	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
42	Saya sering melalaikan tugas				
43	Saya tidak pernah membolos				
44	Saya kurang mempunyai semangat untuk mencari pengetahuan				
45	Saya sering melamun ketika di dalam kelas				

46	Saya mempersiapkan buku sebelum pelajaran dimulai				
47	Saya kurang disiplin				
48	Saya selalu memakai seragam/atribut sesuai peraturan sekolah				
49	Saya selalu berkata jujur				
50	Saya lebih suka bermain daripada belajar di kelas				

LAMPIRAN 25 (SKALA PENELITIAN VALID)**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2021
SKALA PENELITIAN**

Dalam memenuhi program yang di buat universitas, untuk memenuhi syarat kelulusan, maka mahasiswa diharuskan untuk menyusun skripsi. Dalam skripsi ini terdapat instrumen psikologis yang berisi tentang pernyataan yang kiranya sesuai dengan kondisi siswa.

Mahasiswa berharap siswa/siswi dapat mengisi instrument yang akan disebar dengan jujur, sesuai dengan keadaan yang dirasa dan dilakukan. Dengan mengisi instrumen ini, siswa tidak perlu takut akan data pribadi yang tersebar, tidak berpengaruh juga dalam penilaian dari pihak sekolah ataupun guru. Maka diharapkan saat mengisi instrumen tersebut, siswa tidak merasa terbebani dan mengisi dengan baik.

Hormat Saya,

Mira Anisa Solechati

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SKALA PSIKOLOGIS TENTANG KEDISIPLINAN

Identitas Responden

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas/ Sekolah :

Tanggal pengisian :

Petunjuk Pengisian Skala Psikologis

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda.
2. Pada lembar skala psikologis ini terdapat 41 butir pernyataan, pilihlah jawaban yang sesuai dengan anda.
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda checklist (√) pada pilihan yang sesuai.
4. Jawablah pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
5. Semua nomer harap dikerjakan jangan sampai ada yang terlewatkan
6. Terdapat 4 jawaban pilihan yang tersedia, sebagai berikut:
 - a. SS : Sangat Sesuai
 - b. S : Sesuai
 - c. TS : Tidak Sesuai
 - d. STS: Sangat Tidak Sesuai

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mentaati peraturan yang ada disekolah				
2	Saya sering terlambat				
3	Saya selalu mentaati tata tertib sekolah				
4	Saya malas berangkat sekolah				
5	Saya sering membolos				
6	Saya sering mencoret – coret atau mengotori				

	fasilitas sekolah				
7	Saya selalu semangat ketika berangkat sekolah				
8	Saya termasuk siswa yang teladan				
9	Saya terlambat sudah tiga kali				
10	Saya selalu disiplin dalam segala pekerjaan tanpa adanya paksaan				
11	Saya lebih suka membolos daripada belajar dikelas				
12	Saya sering terlambat ke sekolah				
13	Saya selalu menggunakan waktu sebaik-baiknya				
14	Saya selalu memiliki jiwa disiplin yang tinggi				
15	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
16	Saya mengerjakan tugas ketika akan dikumpulkan				
17	Saya selalu mengerjakan ulangan tanpa menyontek				
18	Saya hanya belajar ketika ada ulangan				
19	Saya selalu bangun pagi supaya tidak terlambat ke sekolah				
20	Saya sering lupa membawa buku pelajaran				
21	Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi				
22	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu				
23	Saat piket saya datang lebih awal				
24	Saya menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
25	Ketika jam kosong saya pergi ke kantin				
26	Saya selalu membuat jadwal belajar				

27	Saya selalu mengembangkan bakat dan potensi yang saya miliki				
28	Saya membuang sampah pada tempatnya				
29	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membuat contekan				
30	Saya semangat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu				
31	Saya sering mengabaikan kewajiban sebagai seorang pelajar				
32	Saya sering membuat kegaduhan di kelas				
33	Saya masuk ke kelas sebelum pelajaran dimulai				
34	Saya sering mengerjakan tugas secara mendadak				
35	Saya selalu bermotivasi tinggi untuk mencapai potensi yang lebih baik				
36	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
37	Saya sering melalaikan tugas				
38	Saya rajin berangkat sekolah				
39	Saya kurang mempunyai semangat untuk mencari pengetahuan				
40	Saya sering melamun ketika di dalam kelas				
41	Saya kurang disiplin				

LAMPIRAN 26

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing 1

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I
Nama: Heri Saptadi Umonto, S.Pd., M.Pd., Kons

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	10/21 7	Diskusi LBM	f
2	27/21 7	Diskusi proposal	f
3	6/21 9	penyusunan Instrumen	f
4	28/21 9	Diskusi perijinan penelitian	f
5	18/21 9	Diskusi penelitian	f
6	4/21 11	Diskusi pemberian treatment	f
7	16/21 11	Diskusi Bab IV dan V	f
8	28/22 11	tee ujian	f

Dosen Pembimbing 2

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II
Nama: Dr. G. Poharsono Ajie, M.Pd.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	30/21 6	Diskusi LBM	f
2	27/21 7	Diskusi proposal	f
3	6/21 9	penyusunan Instrumen	f
4	4/21 12	Diskusi penyusunan Instrumen	f
5	19/21 9	Diskusi perijinan penelitian	f
6	3/21 11	Diskusi pemberian treatment	f
7	15/21 11	Diskusi Bab IV dan V	f
8	28/22 10	ACC Skripsi	f

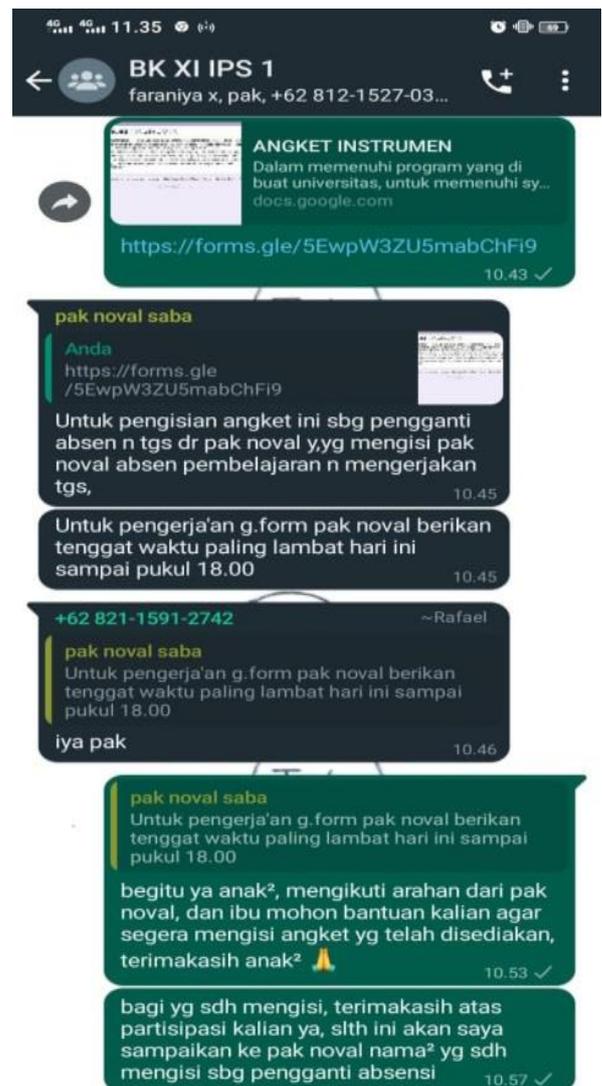
LAMPIRAN 27

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Guru BK



2. Tryout Google Form



3. Dokumentasi *Pre-Test*

Kelas XI IPA 7



Kelas XI IPS 2



4. Dokumentasi Treatmen

Treatmen 1



Treatmen 2



Treatmen 3



Treatmen 4



Treatmen 5

